

Mein Kampf

VOLUME II



Adolf Hitler

“Dalam MEIN KAMPF volume II inilah wajah setan Hitler betul-betul tampak nyata.”

MEIN KAMPF VOLUME II

oleh Adolf Hitler

© *all rights reserved*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penerjemah: Ribut Wahyudi dan Sekar Palupi
Penyunting: Floriberta Aning dan A. Yogaswara
Perancang Sampul: Udhien Khoirudien dan Eko "hohox" Nugroho
Tataletak: aZZagrafika

Diterbitkan pertama kali oleh:

Penerbit NARASI

Jl. Irian Jaya D-24, Perum Nogotirto II

Yogyakarta 55292

Telp. (0274) 7103084, Faks. (0274) 620879

ISBN 979-168-033-7 (ISBN Jilid I)

ISBN 979-168-061-2 (ISBN Jilid II)

ISBN 979-168-062-0 (ISBN Jilid Lengkap)

Distributor tunggal:

PT. BUKU KITA

Jl. H. Montong No. 57 RT 006/02

Ciganjur, Jagakarsa - Jakarta 12630

Telp. (021) 7888-3030,

Faks. (021) 787-3446

Cetakan Pertama, 2007

Cetakan Kedua, 2008

Undang-Undang RI Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI -----	3
MEIN KAMPF II: Gerakan Nasional-Sosialis -----	5
Bab I <i>Weltanschauung</i> dan Partai -----	7
Bab II Negara -----	21
Bab III Warga Negara dan Tujuan Negara -----	76
Bab IV Kepribadian dan Bentuk Ideal Warga Negara -----	80
Bab V <i>Weltanschauung</i> dan Organisasinya -----	91
Bab VI Periode Awal Perjuangan Kami -----	103
Bab VII Konflik dengan Pasukan Komunis (<i>Red Forces</i>)-----	121
Bab VIII Yang Kuat menjadi Terkuat Ketika Sendirian -----	147
Bab IX Gagasan Fundamental Tentang Sifat dan Struktur Organisasi dalam <i>Storm Troop</i> (Pasukan Badai) -----	158
Bab X Topeng Federalisme -----	197
Bab XI Propaganda dan Organisasi -----	222
Bab XII Persoalan Serikat Dagang -----	240
Bab XIII Kebijakan Pasca-Perang Jerman -----	253
Bab XIV Kebijakan Jerman di Eropa Timur -----	291
Bab XV Hak Pertahanan Diri -----	322
Epilog -----	344

MEIN KAMPF

Volume II

Gerakan Nasional-Sosialis

BAB I

WELTANSCHAUUNG DAN PARTAI

Pada 24 Februari 1920, berlangsung demonstrasi besar pertama secara terbuka yang dilakukan oleh gerakan muda. Di Festsaal Hofbrauhaus, Munich, dua puluh lima tesis program partai baru disebarkan kepada kerumunan orang yang berjumlah hampir dua ribu kepala dan setiap poin diterima di tengah-tengah riuh rendah tepuk tangan kegirangan.

Dengan pertemuan ini, prinsip-prinsip dan instruksi haluan pertama ditetapkan untuk sebuah perjuangan yang akan dilakukan oleh sebuah massa sejati dari konsepsi-konsepsi dan opini-opini tradisional lama dan dengan tujuan yang tidak jelas. Ya, justru membahayakan. Sebuah fenomena kekuasaan yang sedang masuk ke dalam dunia borjuasi yang busuk dan pengecut serta unjuk kemenangan dari gelombang penakluk Marxis, yang pada hakikatnya akan menghentikan kereta pertempuran malapetaka.

Terbukti bahwa gerakan baru ini bisa berharap untuk mencapai keberadaannya yang penting dan kekuatan yang dibutuhkan untuk perjuangan raksasa; hanya jika ia berhasil sejak sangat awal untuk membangkitkan di dalam jantung pendukungnya keyakinan suci

yang akan diberikan kepada kehidupan politik. Bukan untuk memperkenalkan suatu slogan pemilihan baru, melainkan sebuah *weltanschauung* (filsafat) baru, yang amat penting, dan memang harus dipromosikan..

Harus kita ingat bahwa sudut pandang yang buruk "*program partai*" secara normal ditambah-tambah begitu saja dari waktu ke waktu, diperbaharui atau dibentuk kembali. Kita harus meletakkan motif-motif pendorong terutama "*komisi-komisi program*" borjuis di atas kaca pembesar kita, dalam rangka untuk memperoleh pemahaman dalam mengevaluasi *keganjilan-keganjilan* programatis.

Ini selalu menjadi perhatian utama yang mendorong orang untuk menetapkan program-program baru atau program-program yang sudah ada, yaitu perhatian untuk pemilu berikutnya. Segera ketika ini menimpa "para pesulap" parlementer, ketika rakyat tercinta lagi-lagi sedang berevolusi dan akan lebih suka turun dari pelana kereta partai lama, mereka mulai mengecat kembali corong-corong mereka. Kemudian datanglah para pengamat bintang dan peramal bintang partai, yang dianggap "berpengalaman", "cerdas", umumnya parlementarian-parlementarian tua, yang selama "periode permagangan" dapat mengingat kasus-kasus analogis ketika kesabaran massa telah pecah dan sekarang merasakan bahwa sesuatu yang serupa makin mendekat dan mengancam. Sehingga mereka menjalankan resep-resep lama membentuk sebuah "komisi", menunjukkan keinginan untuk mendengarkan suara rakyat tercinta, mendengus produk-produk pers, dan pelan-pelan mendengus pada apa yang diinginkan massa. Apa yang mereka benci dan apa yang mereka harapkan. Setiap kelompok profesional, bahkan setiap kelas majikan, dipelajari dengan ketepatan terbesar dan harapan-harapan tersembunyi juga mereka diselidiki. Bahkan "slogan-slogan buruk" oposisi yang berbahaya tiba-tiba saja menjadi siap diuji. Dan, yang membuat penemu-penemu dan penyebar-penyebar asli terkagum-kagum, tidak jarang mereka muncul sangat lugu dan wajar di dalam perbendaharaan pengetahuan partai-partai lama.

Demikian pula komisi-komisi juga melakukan rapat dan "revisi" program lama dan membentuk kembali program baru (dan ketika melakukannya lelaki-lelaki ini mengubah keyakinan mereka layaknya seorang serdadu di medan perang mengganti bajunya, di

mana baju yang lama penuh dengan kutu!), di mana setiap orang mendapatkan bagiannya. Para petani mendapatkan perlindungan untuk pertaniannya, industrialis mendapatkan perlindungan untuk produknya, konsumen mendapatkan perlindungan untuk barang yang mereka beli, gaji guru dinaikkan, pensiun pegawai negeri diperbaiki, para janda dan yatim-piatu diasuh oleh negara, perdagangan dikembangkan, tarif diturunkan, dan semua pajak dihapuskan. Kadang-kadang terjadi bahwa suatu kelompok telah dilupakan sama sekali, atau bahwa suatu tuntutan yang berputar di antara orang-orang itu belum didengar sama sekali. Maka di mana ada lubang, pasti ia akan ditambal dengan cepat. Sampai para petani dapat berharap dengan kesadaran penuh bahwa laskar borjuis kecil yang biasa-biasa saja dengan wanita-wanita mereka telah ditenangkan dan cukup senang. Jadi, secara internal dipersenjatai dengan keyakinan pada Tuhan dan kebodohan abadi rakyat jelata pemilih, politisi-politisi dapat memulai perjuangan untuk "membuat kembali" *Reich* seperti keinginan mereka.

Maka, ketika hari pemilihan berlalu dan kaum parlementarian telah melakukan pertemuan massa terakhir selama lima tahun untuk beranjak dari pelatihan perpeloncoan menuju tugas-tugas yang lebih tinggi dan lebih disepakati, komisi program bubar kembali dan perjuangan untuk penciptaan kembali semua hal lagi-lagi mengambil bentuk perjuangan untuk kelangsungan hidup sehari-hari: dikenal sebagai pengutip uang kehadiran.

Setiap pagi deputi Tuan Rakyat ini pergi ke Gedung Dewan yang agung, dan sekali pun dia tidak masuk ke ruangan, dia setidaknya melangkah mendekati letak daftar hadir itu berada. Dengan agresif melayani rakyat, di sana dia memasukkan namanya. Dan sebagai imbalan yang pantas diterimanya dia menerima sejumlah uang untuk kerja keras yang terus menerus dan melelahkan ini.

Setelah empat tahun atau selama minggu-minggu kritis ketika pembubaran badan-badan parlementer ini tampak makin dekat, sebuah keperluan yang sangat mendesak terbayang oleh orang-orang ini. Seperti seekor ulat yang tidak tahan ingin berubah menjadi kupu-kupu, larva parlementer ini meninggalkan kepompong parlementer mereka, dibelai dengan sayap-sayap, terbang di antara rakyat tercinta mereka. Lagi-lagi mereka berkata kepada para pemilih, berbicara

tentang kerja yang sangat besar yang telah mereka lakukan dan kecongkakan besar para oposan. Tetapi massa yang tidak bisa memahami, bukannya bersorak, tetapi kadang-kadang meneriakkan sumpah serapah vulgar dan bahkan bersikap dingin kepada kepala-kepala mereka. Jika ketidaksenangan di pihak rakyat mulai memuncak pada suatu tingkatan, hanya satu cara yang bisa membantu: kemilau partai harus dibasuh lagi, program perlu diperbaiki, komisi kembali kepada kehidupan, dan tipu muslihat dimulai lagi dari awal. Dalam memandangi kebodohan granit kemanusiaan kita, kita tidak perlu terkejut akan hasilnya. Diarahkan oleh pers dan dipusingkan oleh program baru yang menyilaukan, "borjuis" demikian juga "proletarian" yang memilih domba kembali ke keadaan semula dan lagi-lagi memberikan suara untuk para bekas pemimpin yang terbukti buruk.

Jadi, lelaki milik rakyat ini dan kandidat dari kelas-kelas pekerja mengubah diri kembali menjadi ulat parlementer dan menampilkan diri di atas dedaunan kehidupan negara, dan lagi setelah empat tahun kembali menjadi kupu-kupu yang berkilauan.

Hampir tidak ada sesuatu yang meresahkan ketimbang mengamati seluruh proses ini dalam dunia nyata, yang harus menyaksikan tipuan yang secara konstan diulang-ulang.

Dari tanah spiritual ini, Anda mungkin sudah yakin, kap borjuis tidak dapat menarik kekuatan untuk melaksanakan perjuangan dengan kekuatan Marxisme yang terorganisir.

Dan karenanya lelaki ini tidak pernah berpikir dengan serius. Dalam memandangi semua kesempatan pikiran dan kelemahan mental dukun-dukun parlementer dari ras kulit putih, mereka sendiri tidak mampu membayangkan dengan serius bahwa dengan alat demokrasi Barat mereka dapat berjuang melawan sebuah doktrin yang dipakai demokrasi. Dengan apa pun yang berhubungan dengannya. Setidaknya untuk melumpuhkan musuh dan untuk menciptakan jalan bebas bagi aktivitasnya sendiri. Meskipun saat ini, sebagian kaum Marxis dengan gigih mencoba untuk berpura-pura bahwa mereka secara tak terpisahkan terhubung dengan prinsip-prinsip demokrasi, jangan lupa bahwa dalam masa kritis orang-orang sama sekali tidak peduli dengan keputusan mayoritas dalam pengertian demokratik Barat! Ini adalah hari-hari ketika kaum parlementarian borjuis melihat keamanan *Reich* dijamin oleh kesempatan-berpikir

monumental sejumlah kelompok superior. Sementara kaum Marxis dengan sekelompok gelandangan, pembelot, bos-bos partai, dan jurnalis Yahudi dengan kasar merampas kekuasaan, yang memberi tamparan keras kepada demokrasi. Jadi, ia betul-betul mempercayai salah satu pikiran busuk dukun parlementer dari demokrasi borjuis ini untuk membayangkan bahwa sekarang atau di masa datang, tekad brutal mereka yang terhasut dan mendukung wabah dunia dapat dibebaskan hanya oleh formula-formula magis dari sebuah parlementerianisme Barat.

Kaum Marxis akan memperjuangkan demokrasi sampai mereka berhasil secara tidak langsung mencapai tujuan-tujuan jahatnya, yakni mendapatkan dukungan bahkan dari dunia intelektual nasional, yang akan dibasmi oleh mereka. Jika sekarang ini mereka sampai pada keyakinan bahwa dari kancah dukun-dukun demokrasi parlementer kita sebuah mayoritas dapat dibuat - dan sekali pun hanya pada basis mayoritas legislatifnya - akan dengan serius menyerang Marxisme; sulpunan parlementer akan menghilang seketika. Para pembawa spanduk *Red International* (Komunis Internasional) selanjutnya tidak mengarahkan diri kepada kesadaran demokratik, tetapi justru memberikan pidato berapi-api kepada massa proletarian. Dan perjuangan mereka seketika dilemparkan dari udara panas di dalam gedung-gedung pertemuan parlementer menuju pabrik-pabrik dan jalanan. Demokrasi akan dilakukan segera; apa yang telah gagal dilakukan oleh kecanggihan mental para "rasul" rakyat dalam parlemen, akan berhasil dilakukan linggis dan palu godam massa proletarian yang dihasut, seperti saat keruntuhan tahun 1918. Mereka akan memulangkan kembali kepada dunia borjuis betapa gilanya untuk membayangkan bahwa mereka bisa menentang dominasi dunia Yahudi dengan metode-metode demokrasi Barat.

Seperti telah aku katakan, ini memerlukan pikiran yang mantap untuk mengikat diri. Dalam menghadapi pemain macam ini, dengan aturan-aturan yang baginya hanya berupa gertakan saja atau untuk keuntungannya sendiri, dan dilepaskan begitu saja ketika aturan-aturan tidak lagi memberikan keuntungan padanya.

Karena dengan semua partai yang berorientasi borjuis dalam realitas seluruh perjuangan politik sesungguhnya tidak mengandung apa-apa kecuali ingin untuk mendapatkan kursi-kursi parlemen, di

mana keyakinan-keyakinan dan prinsip-prinsip dilempar ke luar laut seperti pemberat pasir kapan pun ia tampak bijaksana, program-program mereka disesuaikan, dan - sebaliknya, tentu saja - kekuatan-kekuatan mereka juga diukur dengan standar yang sama. Mereka kekurangan daya tarik magnetik besar yang selalu diikuti oleh massa di bawah pengaruh kuat dari kemunculan gagasan-gagasan besar, kekuatan persuasif dari kepercayaan mutlak pada mereka, digabung dengan keberanian fanatik untuk memperjuangkannya.

Pada suatu masa ketika satu pihak dilengkapi dengan semua senjata filsafat, seribu kali penjahat bisa saja, siap-siap menghancurkan tatanan yang ada, pihak lain; sekarang dan selamanya dapat melakukan perlawanan hanya jika ia mengidentifikasi diri dalam bentuk-bentuk keyakinan baru. Dalam kasus kita, sebuah bentuk politik. Dan untuk pertahanan lemah dan pengecut yang mengganti teriakan-pertempuran dari serangan brutal dan gagah berani. Demikian juga jika sekarang ini gerakan kita mendapatkan komentar-komentar jenaka: sedang bekerja menuju sebuah "revolusi", terutama dari menteri-menteri borjuis nasional, katakanlah dari Bavarian Center; satu-satunya jawaban yang dapat kita berikan untuk penghinaan politik ini adalah: Ya, memang. Kami sedang mencoba untuk mengejar apa yang gagal kau lakukan dalam kebodohan jahatmu. Dengan prinsip-prinsip perdagangan-domba parlementer, kau membantu menghempaskan bangsa ke dalam lembah ngarai; tetapi kamu, dalam bentuk serangan, dengan menetapkan sebuah filsafat kehidupan baru, dan dengan mempertahankan prinsip-prinsip ini secara fanatik dan gigih, akan membangun langkah-langkah untuk rakyat kami di mana rakyat suatu saat akan mendaki kembali ke puncak tangga kebebasan.

Demikian juga dalam periode pendirian gerakan, masalah utama kami selalu diarahkan menuju pencegahan sekelompok pejuang; untuk sebuah keyakinan mulia dari menjadi sekadar sebuah klub untuk peningkatan kepentingan-kepentingan parlementer.

Langkah kewaspadaan pertama adalah penciptaan sebuah program yang ditujukan pada sebuah perkembangan, yang dengan kebesaran utamanya tampak cocok untuk mengusir jiwa-jiwa kecil dan dangkal dari para politisi kita saat ini.

Betapa benarnya konsepsi kami tentang kebutuhan akan tujuan-tujuan programatis dapat dilihat paling jelas dari kelemahan-

kelemahan malapetaka yang akhirnya menyebabkan runtuhnya Jerman.

Dari kesadaran akan kelemahan ini sebuah konsepsi negara baru, yang dalam dirinya sebaliknya merupakan bahan baku penting untuk sebuah konsepsi dunia baru, secara tak terhindarkan akan terbentuk.

* * *

Dalam volume pertama aku telah berurusan dengan kata "nationalisme" (*folkish*), sepanjang aku dipaksa untuk berketetapan bahwa kata ini tampak tidak terdefinisi secara mencukupi untuk memungkinkan pembentukan sebuah komunitas tempur yang solid. Semua jenis orang, dengan jurang menganga di antara segala sesuatu yang penting menurut pendapat mereka, sedang berputar-putar saat ini di bawah selubung istilah "*folkish*". Oleh karena itu, sebelum aku menjalankan tugas-tugas dan tujuan-tujuan Partai Buruh Nasional-Sosialis Jerman, aku akan memberi penjelasan tentang konsep "*folkish*", demikian juga hubungannya dengan gerakan partai.

Konsep "*folkish*" tampak didefinisikan dengan ganjil, terbuka untuk banyak interpretasi, dan tak terbatas aplikasinya, Misalnya, kata "agamis". Adalah sulit untuk memahami apa pun secara mutlak tepat di bawah penandaan ini, baik dalam pemahaman intelektual maupun dampak-dampak nyatanya. Penandaan "agamis" hanya dapat dipahami ketika terhubung dengan bentuk pelaksanaan yang sudah digarisbesarkan secara terbatas. Adalah pernyataan yang sangat indah dan umumnya tepat, untuk menggambarkan sifat seorang manusia sebagai "teramat agamis." Mungkin ada beberapa orang yang merasa puas dengan deskripsi secara umum ini, pada siapa ini mengungkapkan gambaran yang tepat, kurang lebih tajam tentang keadaan jiwa itu. Tetapi, karena massa besar tidak terdiri atas filosof maupun ilmuwan, gagasan agamis yang sangat umum ini biasanya akan bermakna pada individu hanya sebagai pembebasan gagasan dan tindakan seseorang, tanpa membawa kemanjuran yang muncul dari kerinduan utama agamis dari dunia gagasan tak terbatas yang murni metafisik, menjadi sebuah keyakinan yang jelas tanpa terbentuk batas. Tentu saja, ini bukan tujuan, melainkan hanya alat menuju

tujuan. Meskipun demikian, tujuan ini bukan saja ideal melainkan pada hakikatnya juga sangat praktis. Dan secara umum kita dapat dengan jelas melihat kenyataan bahwa ideal-ideal tertinggi selalu sesuai dengan kebutuhan yang sangat vital, seperti layaknya kemuliaan kecantikan paling agung terletak pada hakikatnya hanya dalam apa yang secara logis paling bijaksana.

Dengan membantu menaikkan manusia di atas tingkatan vegetasi kehewan, keyakinan sesungguhnya memberi kontribusi pada pengamanan dan pelestarian eksistensinya. Ambillah dari umat manusia sekarang prinsip-prinsip berbasis pendidikan, agamis-dogmatis - atau, langsung saja, prinsip-prinsip etika-moral - dengan memupus pendidikan agamis, tetapi tanpa menggantinya dengan yang sejajar; maka hasilnya adalah guncangan yang kuat pada fondasi-fondasi eksistensi mereka. Oleh karena itu kami menyatakan bahwa bukan saja manusia hidup untuk melayani ideal-ideal yang lebih tinggi, melainkan sebaliknya, ideal-ideal lebih tinggi juga memberikan dasar alasan untuk eksistensinya. Jadi, siklus ini tertutup.

Tentu saja, bahkan penandaan umum "agamis" mencakup beragam gagasan atau keyakinan dasar, misalnya jiwa yang tidak dapat hancur, keabadian eksistensinya, eksistensi sebuah keadaan yang lebih tinggi, dan sebagainya. Tetapi semua gagasan ini, mengesampingkan betapa yakinnya mereka bagi seseorang, akan diajukan untuk uji kritis orang tersebut dan juga pada penegasan atau penyangkalan -yang berubah-ubah sampai ke-*waskita*-an atau pengetahuan yang melancarkan dorongan mengikat dari keyakinan apodistik. Pada akhirnya, ini adalah faktor perjuangan yang membuat pelanggaran dan membuka jalan untuk pengakuan pandangan-pandangan agamis dasar.

Tanpa keyakinan yang terbatas dengan jelas, keagamaan dengan ketidakjelasan dan keragaman bentuknya bukan saja tidak bernilai bagi kehidupan manusia, melainkan mungkin akan memberi kontribusi pada disintegrasi umum.

Situasi dengan istilah "*folkish*" mirip dengan istilah "agamis" Di sini juga terletak beragam realisasi dasar. Meskipun sangat penting, mereka terdefiniskan dengan tidak jelas dalam bentuk yang dimunculkan di atas nilai opini yang kurang lebih diterima hanya jika sesuai dalam kerangka kerja sebuah partai politik sebagai ele-

men dasar. Karena perwujudan ideal-ideal filosofis dan tuntutan-tuntutan yang berasal dari mereka tidak akan terjadi lagi melalui perasaan murni atau kehendak utama manusia daripada pencapaian kebebasan melalui kerinduan umum terhadapnya. Tidak, hanya ketika desakan ideal untuk kemerdekaan mendapatkan organisasi perjuangan dalam bentuk instrumen-instrumen kekuatan militer, hasrat mendesak rakyat dapat diubah menjadi kenyataan yang gemilang.

Setiap filsafat hidup, sekali pun ribuan kali lebih benar dan paling menguntungkan bagi kemanusiaan, masih tidak berperan penting dalam membentuk kehidupan rakyat. Sepanjang prinsip-prinsipnya belum menjadi spanduk dari sebuah gerakan perjuangan, yang sebaliknya akan menjadi partai sepanjang aktivitasnya belum menemukan pemenuhan kemenangan gagasan-gagasannya dan dogma-dogma partainya belum menjadi prinsip-prinsip negara baru dari komunitas rakyat.

Tetapi jika sebuah konsepsi spiritual tentang sifat umum berfungsi sebagai sebuah fondasi untuk perkembangan masa depan, persyaratan pertama adalah untuk mendapatkan kejelasan tanpa syarat sesuai dengan sifat, esensi, dan jangkauan konsepsi. Karena hanya di atas basis ini sebuah gerakan dibentuk, yang dengan homogenitas utama keyakinannya dapat mengembangkan kekuatan untuk berjuang. Dari gagasan-gagasan umum ini sebuah program politik harus ditetapkan, dari filsafat umum kehidupan sebuah keyakinan politik tertentu ditetapkan. Yang kedua karena tujuannya harus dicapai secara nyata, tidak saja akan melayani gagasan itu sendiri, melainkan juga harus mempertimbangkan alat perjuangan yang tersedia dan harus digunakan untuk pencapaian gagasan. Konsepsi spiritual yang secara abstrak benar ini, yang harus diproklamasikan teorikus, haruslah digabung dengan pengetahuan praktis politisi. Demikian pula sebuah ideal abadi, yang berfungsi sebagai bintang pembimbing manusia, sayangnya harus menarik diri untuk mempertimbangkan kelemahan manusia, jika ia ingin menghindari kecelakaan kapal umat di ambang batas tidak memadainya kemanusiaan secara umum. Untuk menarik dari wilayah kebenaran abadi dan ideal kemudian dari batas kemanusiaan makhluk-makhluk hidup kecil dan membentuknya, pencarian kebenaran harus ditambah dengan pengetahuan tentang jiwa manusia.

Transformasi konsepsi umum, filosofis dan ideal tentang kebenaran tertinggi menjadi sebuah komunitas keyakinan dan perjuangan politik yang diorganisir secara ketat, terbatas dengan jelas, bersatu dalam semangat dan kehendak; adalah prestasi paling penting, karena pada solusi yang membahagiakan tergantung pada kemungkinan kemenangan sebuah gagasan. Kelompok jutaan manusia sebagai individu lebih kurang jelas dan pasti merasakan kebenaran-kebenaran ini, dan sebagian mungkin memahaminya. Satu orang harus melangkah maju menuju orang yang mempunyai kekuatan apodistik membentuk prinsip-prinsip granit dari dunia-gagasan massa yang goncang dan melakukan perjuangan untuk pembenaran utama mereka; sampai dari gelombang perubahan sebuah dunia-gagasan bebas akan muncul sebuah tebing kesatuan yang solid dalam keyakinan dan kehendak.

Hak umum untuk aktivitas seperti ini didasarkan pada kebutuhan, hak orang untuk sukses.

* * *

Jika dari kata "*folkish*" kita mencoba mengupas inti terdalam makna ini, kita akan sampai pada hal berikut ini:

Pandangan dunia politik kita saat ini di Jerman, didasarkan secara umum pada gagasan bahwa daya cipta-budaya kreatif harus dihubungkan dengan negara. Tetapi tidak ada hubungannya dengan pertimbangan-pertimbangan rasial, melainkan produk kebutuhan-kebutuhan ekonomi, atau paling banter, hasil alamiah dari sebuah desakan politik untuk kekuasaan. Pandangan yang mendasari ini, jika secara logika dikembangkan, membawa tidak saja pada konsepsi yang salah tentang kekuatan-kekuatan rasial dasar, melainkan juga telah merendahkan diri seseorang. Karena sebuah penolakan terhadap perbedaan antara berbagai ras berkenaan dengan daya cipta-budaya kreatif umumnya pasti memperluas kesalahan-kesalahan terbesar untuk penilaian seseorang. Asumsi persamaan ras kemudian menjadi basis atas cara yang sama dalam memandang orang-orang dan akhirnya manusia secara individu. Dan karenanya Marxisme Internasional sendiri hanya menjadi proses pengubahan; oleh Yahudi Karl Marx, dari sikap dan konsepsi filosofis, yang sesungguhnya telah lama ada,

menjadi bentuk perbuatan politik yang pasti. Tanpa lapisan tanah bawah peracunan yang ada secara umum, kesuksesan menakjubkan doktrin ini tidak akan pernah mungkin. Sesungguhnya Karl Marx hanya satu di antara jutaan orang dengan mata kenabian yang telah yakin mengenali di tengah rawa-rawa dunia yang sedang membusuk secara perlahan racun-racun yang paling esensial, mengambil sari-nya, dan seperti seekor kadal, menyiapkan mereka ke dalam sebuah larutan terkonsentrasi untuk pembasmian lebih cepat eksistensi independen bangsa-bangsa yang bebas di bumi ini. Semua ini ada dalam pengabdian rasnya.

Doktrin Marxis-nya adalah intisari spiritual singkat dari filsafat kehidupan yang secara umum ada saat ini. Dan untuk alasan ini setiap perjuangan dunia borjuis melawan doktrin Marxis adalah tidak mungkin. Absurd sesungguhnya. Karena dunia borjuis dan esensinya terjangkit racun-racun ini: memuja sebuah pandangan hidup yang secara umum berbeda dengan Marxis hanya oleh tingkat dan kepribadian saja. Dunia borjuis adalah Marxis, tetapi percaya akan kemungkinan adanya pemerintahan oleh kelompok manusia tertentu (borjuis), sementara Marxisme sendiri secara sistematis merencanakan untuk menyerahkan dunia kepada Yahudi.

Berseberangan dengan ini, filsafat *folkish* menemukan pentingnya umat manusia dalam elemen-elemen rasial dasarnya. Dalam keadaan ini ia pada prinsipnya hanya melihat cara menuju sebuah tujuan dan menguraikan tujuannya sebagai pelanggaran eksistensi rasial manusia. Jadi ia sama sekali percaya pada sebuah persamaan ras, tetapi bersamaan dengan perbedaan-perbedaan yang ada mereka melihat nilainya lebih tinggi atau lebih rendah. Melalui pengetahuan ini merasa dirinya diwajibkan untuk mendukung kemenangan bagi yang lebih baik dan lebih kuat, dan menuntut kepatuhan yang lemah dan rendah sesuai dengan kehendak abadi yang mendominasi semesta. Ia melihat bukan saja beragam nilai ras-ras manusia, melainkan juga beragam nilai individu-individu. Dari massa ia menyarikan pentingnya kepribadian individual, sehingga berbeda dengan Marxisme yang tak teratur, ia mempunyai dampak yang beraturan. Ia percaya pada kebutuhan akan idealisasi kemanusiaan, di mana ia melihat dasar pemikiran untuk eksistensi kemanusiaan. Tetapi ia tidak dapat memberikan hak untuk eksis bahkan

kepada gagasan etis jika gagasan ini membawa bahaya bagi kehidupan rasial penanggung etika-etika yang lebih tinggi; karena dalam dunia yang di-bangsat-kan dan di-negro-kan, semua konsep gagasan yang secara kemanusiaan cantik dan sublim, demikian juga semua gagasan masa depan kemanusiaan yang ideal; akan hilang selamanya.

Budaya dan peradaban manusia di benua ini secara tak terpisahkan terikat dengan hadirnya bangsa Arya. Jika dia mati atau merosot, selubung-selubung gelap zaman tanpa budaya lagi-lagi akan merosot di bumi ini.

Perendahan diri pada eksistensi budaya manusia oleh kerusakan pembawanya tampak di mata filsafat *folkish* sebagai kejahatan paling buruk. Siapa pun yang berani meletakkan tangan di atas imaji tertinggi Tuhan berarti melakukan pelanggaran terhadap Pencipta Agung keajaiban dan memberi kontribusi pada pengusiran dari surga.

Demikian juga filsafat *folkish* kehidupan sesuai dengan kehendak terdalam Sang Alam, karena ia mengembalikan permainan bebas pada kekuatan-kekuatan yang harus membawa pembenihan yang lebih tinggi dan terus-menerus sampai pada akhirnya mencapai kemanusiaan yang terbaik. Setelah memiliki bumi ini, akan mempunyai lorong bebas untuk aktivitas dalam ranah-ranah yang sebagian akan terletak di atas dan sebagian di luarnya.

Kita semua merasakan bahwa di masa datang, kemanusiaan harus dihadapi dengan berbagai masalah dan hanya ras paling tinggi, sebagai penguasa dan didukung oleh sarana dan kemungkinan oleh seluruh isi bumi, akan menyelesaikannya.

Terbukti begitu umumnya pernyataan tentang kandungan maknawi sebuah filsafat *folkish* sehingga dapat ditafsirkan ke dalam ribuan cara. Dan sesungguhnya kita hampir tidak menemukan salah satu dari formulasi politik terbaru yang tidak mendasari diri dengan satu cara atau yang lain pada pandangan dunia ini. Dan, dengan eksistensi utamanya di depan yang lain, ia menunjukkan perbedaan konsepsi. Demikian juga dalam pandangan dunia Marxis yang dipimpin oleh sebuah kesatuan organisasi top, dilawan oleh campur aduk pandangan yang bahkan sebagai gagasan tidak cukup impresif

di depan wajah lawan yang solid. Kemenangan-kemenangan bukan didapat dengan senjata-senjata lemah ini!

Tidak sampai pandangan dunia internasional - secara politik dipimpin oleh Marxisme terorganisir - dikonfrontasi oleh sebuah pandangan dunia *folkish*, diorganisir dan dipimpin dengan kesatuan yang sederajat, anggap saja energi pertempuran sama pada dua belah pihak, maka kesuksesan akan jatuh kepada pihak kebenaran abadi.

Sebuah filsafat dan secara organisasional hanya dapat dipahami pada basis dari formulasi yang jelas filsafat tersebut, dan apa yang diwakili dogma-dogma untuk keyakinan agamis, partai adalah untuk sebuah partai yang sedang dibuat.

Karenanya sebuah instrumen harus diciptakan untuk pandangan dunia *folkish* yang memungkinkan dirinya mampu berjuang seperti layaknya organisasi partai Marxis menciptakan sebuah lorong bebas untuk internasionalisme.

Ini adalah tujuan yang dikejar oleh Partai Buruh Nasionalis-Sosialis Jerman.

Bahwa formulasi konsep *folkish* dari partai macam ini adalah prasyarat untuk kemenangan filsafat *folkish* kehidupan, dibuktikan paling tajam oleh kenyataan yang diakui secara tak langsung setidaknya oleh musuh-musuh dari landasan partai macam ini. Orang-orang itu yang tidak pernah lelah menekankan bahwa filsafat *folkish* bukanlah "estat warisan" seseorang, melainkan bersemayam atau "hidup" dalam hati manusia yang hanya Tuhan yang tahu berapa juta jumlahnya; sehingga menunjukkan kenyataan bahwa eksistensi umum gagasan-gagasan macam ini secara mutlak tidak mampu mencegah kemenangan pandangan dunia lawan secara klasik, terwakili oleh sebuah partai politik. Jika memang tidak demikian rakyat Jerman saat ini akan memperoleh kemenangan raksasa dan tidak akan berdiri di pinggir ngarai yang dalam. Apa yang memberi kesuksesan kepada pandangan dunia internasional adalah keberadaan yang diwakili oleh sebuah partai politik yang diorganisir ke dalam "pasukan badai"; apa yang menyebabkan kekalahan pandangan dunia lawan adalah sampai sekarang lemahnya badan yang bersatu untuk mewakilinya. Tidak dengan kebebasan tanpa batas untuk menafsirkan sebuah pandangan umum, tetapi hanya dalam bentuk terbatas dan menyatukan dari

sebuah organisasi politik; dapatlah menjadi sebuah pandangan dunia yang berperang dan menaklukkan.

Oleh karena itu, aku melihat tugasku sendiri khususnya dalam mengambil sari dari gagasan-gagasan nukleus semacam ini, dari substansi yang luas sekali dan tak berbentuk dalam pandangan dunia yang umum. Bagaimana menyatukan mereka ke dalam bentuk-bentuk yang lebih kurang dogmatis, yang dalam pembatasan jelas mereka diadaptasikan untuk bersama-sama memegang dengan erat orang-orang yang melakukan sumpah setia kepada mereka. Dengan kata lain: dari gagasan-gagasan dasar sebuah konsepsi dunia *folkish*; Partai Buruh Nasional-Sosialis Jerman mengambil-alih ciri-ciri fundamental esensial. Dan dari mereka (konsepsi dunia *folkish - ed.*), memantapkan sebuah doktrin politis yang sesuai dengan pertimbangan realitas sesungguhnya, waktu, dan unsur-unsur kemanusiaan yang tersedia, dan juga dengan segala kelemahannya. Dengan doktrin politis ini pula, adalah sebuah kemungkinan untuk membentuk massa yang besar dalam sebuah organisasi yang dikonstruksi sekuat mungkin. Organisasi macam itu adalah prasyarat mutlak untuk meraih kemenangan dari situasi yang ideal ini.

BAB II

NEGARA

Pada tahun 1920 sampai dengan 1921, kaum borjuis yang rapuh sekali lagi dan lagi menyerang gerakan muda kita dan mengatakan bahwa sikap kita terhadap negara adalah negatif. Dengan alasan itu, para bajingan-bajingan politik, dengan semua tendensi, merasa dibenarkan untuk melakukan penekanan kepada pemimpin pandangan-pandangan dunia baru dengan segala cara. Tentu saja mereka dengan sengaja melupakan bahwa dunia borjuis saat ini tidak lagi mampu membentuk gambaran terpadu apa pun tentang konsep negara (*state*); bahwa tak akan ada definisi seragam tentangnya. Karena para pemberi penjelasan biasanya duduk di universitas-universitas negeri kita dalam jubah profesor hukum politik, yang tugas utamanya adalah untuk menemukan penjelasan dan penafsiran kurang lebih demi eksistensi yang tidak menguntungkan pada sumber penghasilan mereka. Apa, misalnya, yang bisa ditulis oleh seorang profesor universitas kerajaan tentang pengertian dan tujuan negara di sebuah negeri yang eksistensi negaranya tercipta sebagai keganjilan terbesar abad ke-20? Sebuah tugas besar jika kita mempertimbangkan bahwa bagi guru hukum politik sekarang ini tidak ada kewajiban terhadap kebenaran melainkan penghambaan terhadap tujuan yang pasti. Dan tujuan itu adalah pelanggaran dengan segala cara pada

keganjilan mekanisme manusia yang sekarang disebut negara. Kita harus terkejut manakala dalam diskusi tentang persoalan ini, kriteria praktisnya dihindari sebisa mungkin, dan justru para profesor menggali sendiri ke dalam carut-marut nilai-nilai "etika", "moral", dan nilai-nilai ideal lain, tugas-tugas, serta tujuan-tujuan.

Secara umum tiga konsepsi dapat dibedakan:

- (a) Kelompok yang menganggap negara adalah sekadar pengelompokan rakyat secara sukarela untuk diatur dan mematuhi kekuasaan pemerintahan.

Kelompok ini jumlahnya paling banyak. Dalam kelompok ini ditemukan khususnya para pemuja prinsip legitimasi, yang di matanya kehendak rakyat tidak memainkan peran apa-apa dalam masalah ini. Menurut para santo ini, sebuah inviolibilitas (sifat tidak dapat diganggu gugat) sakral didasarkan pada kenyataan tentang eksistensi negara untuk melindungi kegilaan otak-otak manusia, sebuah pemujaan mencolok, seperti-anjing atas wewenang negara (*state authority*), diperlukan. Dalam pikiran orang-orang macam ini, sebuah sarana menjadi tujuan utama dalam kemilau mata. Negara tidak lagi melayani manusia; manusia eksis dalam rangka untuk memuja sebuah wewenang negara yang merangkul bahkan jiwa yang paling sederhana, asal saja dia seorang pejabat. Kalau-kalau kondisi pemujaan tenang, ekstatik berubah menjadi kondisi keresahan, wewenang negara eksis hanya untuk menjaga perdamaian dan ketertiban. Ia juga sekarang merupakan sebuah tujuan dan tidak lagi sebuah cara. Wewenang negara harus mendukung perdamaian dan ketertiban; begitu juga sebaliknya perdamaian dan ketertiban harus memungkinkan eksistensi wewenang negara. Dalam dua kutub ini semua kehidupan harus berputar.

Di Bavaria, konsepsi macam ini terutama diwakili oleh para seniman politik Bavarian Center, yang dikenal sebagai "Partai Rakyat Bavaria"; di Austria, diwakili Para Legitimis Hitam-Kuning (*Black-and-Yellow Legitimists*); di Reich sendiri, sayangnya, kerap kali disebut elemen-elemen konservatif yang konsepsi negaranya bergerak sepanjang lorong-lorong ini.

- (b) Kelompok kedua lebih kecil jumlahnya, karena di antara mereka tergabung orang-orang yang setidaknya melekatkan bebe-

rapa persyaratan untuk keberadaan negara. Mereka menginginkan bukan saja pemerintahan seragam, melainkan juga, jika memungkinkan bahasa seragam -sekiranya untuk alasan-alasan teknis umum pemerintahan. Wewenang negara tidak lagi menjadi tujuan utama dan eksklusif negara, melainkan kepadanya ditambahkan dukungan terhadap kesejahteraan rakyat. Gagasan tentang "kebebasan", pada dasarnya dari sifat yang tak dipahami, menelusupkan mereka ke dalam konsepsi-konsepsi negara dari lingkungan-lingkungan ini. Bentuk pemerintahan tidak lagi tampak tak bisa diganggu-gugat oleh kenyataan atas eksistensinya, melainkan diuji pada kebijaksanaannya. Kesucian zaman tidak lagi menawarkan perlindungan terhadap kritik masa kini. Lebih-lebih ini adalah sebuah konsepsi yang mengharapkan bahwa negara pada akhirnya akan secara menguntungkan membentuk kehidupan ekonomi individual, dan oleh karena itu menilai di atas basis kriteria praktis dan konsepsi-konsepsi ekonomi umum dari yang menguntungkan. Kita menemukan wakil-wakil utama pandangan ini dalam lingkungan borjuasi Jerman normal terutama dalam lingkungan demokrasi liberal.

(c) Kelompok ketiga jumlahnya paling kecil.

Ia menganggap negara sebagai cara untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang biasanya sangat tidak bisa dipahami dengan jelas dari sebuah rakyat-negara yang secara linguistik kokoh dan bersatu. Kehendak untuk satu bahasa negara yang seragam di sini diungkapkan bukan saja dalam pengharapan untuk memberi negara sebuah fondasi -yang mampu menyokong peningkatan kekuasaan dari luar, melainkan setidaknya dalam opini - secara mendasar salah satu secara insiden - bahwa ini akan memungkinkan pelaksanaan sebuah nasionalisasi ke arah yang pasti.

Selama dua ratus tahun terakhir ini telah menjadi kesengsaraan sejati untuk meneliti bagaimana lingkungan-lingkungan kadang-kadang dalam keyakinan yang paling baik, memainkan kata "*Menjermankan*" (*Germanize*). Aku sendiri masih ingat bagaimana di masa mudaku istilah ini menyebabkan konsepsi-konsepsi yang luar biasa salah. Bahkan dalam lingkung-

an pan-Jerman pendapat ini dapat didengar bahwa rakyat Austria-Jerman, dengan dukungan dan bantuan pemerintah mungkin berhasil dalam Jermanisasi bangsa Slav Austria; lingkungan-lingkungan ini tidak pernah mulai menyadari bahwa Jermanisasi hanya dapat berlaku pada tanah dan tidak pernah pada rakyat. Karena apa yang secara umum dipahami di bawah kata ini hanyalah penerimaan luar yang terpaksa terhadap bahasa Jerman. Hampir merupakan buah pikiran keliru yang susah dipahami untuk mempercayai bahwa seorang Negro atau seorang Cina, katakanlah, akan berubah menjadi seorang Jerman karena dia belajar bahasa Jerman dan bersedia untuk berbicara bahasa Jerman di masa datang dan bahkan mungkin memberikan suaranya kepada sebuah partai politik Jerman. Bahwa Jermanisasi macam ini dalam realitasnya merupakan sebuah de-Jermanisasi tidak pernah menjadi jelas bagi dunia nasional borjuis kita. Karena jika saat ini, dengan memaksakan sebuah bahasa universal pada mereka, perbedaan-perbedaan yang jelas antara orang-orang yang berbeda terjembatani dan akhirnya menghilang. Berarti awal sebuah bajinganisasi atau penurunan derajat (*bastardization*). Dan karenanya dalam kasus kita, bukan sebuah Jermanisasi melainkan sebuah kerusakan elemen Jermanik. Hanya terlampau sering, hal ini terjadi dalam sejarah bahwa penaklukan instrumen-instrumen luar kekuasaan rakyat berhasil memaksakan bahasa mereka pada orang-orang tertindas, tetapi itu terjadi setelah seribu tahun bahasa mereka diucapkan oleh orang-orang lain, dan para pemenang akhirnya benar-benar tewas.

Karena kebangsaan atau ras tidak begitu saja terletak dalam bahasa melainkan dalam darah, kita hanya akan dibenarkan berbicara tentang sebuah Jermanisasi jika dengan proses macam ini kita berhasil mentransformasikan darah orang-orang yang ditaklukkan. Tetapi ini tidak mungkin. Kecuali jika campuran darah membawa sebuah perubahan, yang meskipun demikian berarti merendahkan tingkat ras yang lebih tinggi. Hasil akhir proses seperti ini akibatnya akan menjadi kerusakan pada kualitas-kualitas yang sebelumnya telah membuat

rakyat penakluk memperoleh kemenangan. Terutama kekuatan budaya akan menghilang melalui perkawinan dengan ras yang lebih rendah, sekalipun anak-cucu yang dihasilkan berbicara dengan bahasa ras yang seribu kali lebih awal dan lebih tinggi. Karena suatu saat, suatu peperangan akan terjadi antara berbagai mentalitas, dan mungkin orang-orang yang terus menerus tenggelam, dalam kegoncangan hidup, katakanlah akan membawa cahaya pada nilai-nilai budaya yang mencengangkan. Tetapi mereka hanyalah elemen-elemen individual yang dimiliki ras yang mendominasi dan mencoba untuk berjuang terus; tetapi tidak pernah menjadi produk-produk akhir percampuran. Dalam diri mereka sebuah gerakan yang secara kultural terbelakang akan selalu mewujud.

Saat ini haruslah dianggap sebagai satu nasib baik bahwa sebuah Jermanisasi seperti dimaksudkan oleh Joseph II di Austria tidak dilaksanakan. Akibatnya mungkin telah menjadi pelanggaran negara Austria, sekaligus juga merendahkan tingkat rasial bangsa Jerman yang dipaksakan dengan satu kesatuan bahasa. Selama berabad-abad, sebuah insting kelompok tertentu secara tak meragukan mengkristal, tetapi kelompok itu sendiri akan menjadi rendahan. Sebuah rakyat-negara mungkin akan dilahirkan tetapi sebuah rakyat-budaya akan menghilang.

Bagi bangsa Jerman adalah lebih baik bahwa proses campuran seperti itu tidak terjadi, sekali pun ini bukan dikarenakan sebuah pandangan yang mulia melainkan karena kesempitan cara pandang anggota-anggota Habsburg. Jika ia telah berubah secara berbeda, rakyat Jerman hampir tidak bisa dianggap sebagai sebuah faktor budaya.

Bukan saja di Austria, melainkan di Jerman sendiri, lingkungan gagasan-gagasan salah yang serupa. Kebijakan Polandia yang dituntut begitu banyak orang, yang melibatkan sebuah Jermanisasi Timur; sayangnya didasarkan pada inferensi kesalahan yang sama. Di sini lagi-lagi muncul anggapan bahwa sebuah Jermanisasi elemen Polandia dapat dilaksanakan oleh penyatuan bahasa murni dengan elemen Jerman. Di sini lagi-lagi hasilnya akan merusak; sebuah rakyat dari ras alien (asing) yang mengekspresikan gagasan-gagasan alien dalam bahasa Jerman yang mengkompromikan martabat mulia bangsa kita dengan kerendahan mereka.

Betapa buruknya kerusakan yang secara tak langsung kepada Jermanisme kita saat ini ditunjukkan oleh kenyataan, karena penga-

baian banyak orang Amerika, orang-orang Yahudi yang berceloteh bahasa Jerman ketika mereka mendarat di tanah Amerika dicatat dalam catatan Jerman kita. Tentu saja tak seorang pun akan mempercayai kenyataan yang betul-betul aneh bahwa sebagian besar migrasi penunggang-kutu dari Timur ini berbicara bahasa Jerman sebagai bukti mereka berasal dari Jerman dan punya kebangsaan Jerman.

Apa yang secara menguntungkan telah di-Jerman-kan dalam sejarah adalah tanah yang dikuasai oleh para pendahulu kita dengan pedang dan dihuni oleh para petani Jerman. Sepanjang mereka mengalirkan darah asing ke dalam tubuh nasional kita dalam proses ini, mereka memberi kontribusi kepada pemisahan yang merusak dalam keberadaan utama kita yang diekspresikan dalam super-individualisme Jerman – sebuah fenomena, maaf aku katakan, yang dipuja di banyak tempat.

Juga dalam kelompok ketiga negara dalam pengertian khusus masih dianggap sebagai sebuah tujuan itu sendiri, dan pelanggaran negara, akibatnya sebagai tugas tertinggi dari eksistensi manusia.

Dalam menyimpulkan, kita dapat menyatakan hal sebagai berikut: Semua pandangan itu mempunyai akar terdalam mereka, bukan dalam pengetahuan bahwa kekuatan-kekuatan yang menciptakan budaya dan nilai-nilai didasarkan secara esensial pada elemen-elemen rasial dan bahwa negara karenanya harus, dengan suatu alasan, menganggap tugas tertinggi mereka sebagai pelanggaran dan intensifikasi ras; kondisi fundamental semua perkembangan budaya manusia.

Adalah Yahudi, Karl Marx, yang mampu menarik inferensi ekstrem dari konsepsi-konsepsi dan pandangan-pandangan salah yang berhubungan dengan sifat dan tujuan sebuah negara: dengan melepaskan konsep negara dari kewajiban-kewajiban rasial tanpa mampu sampai pada formulasi lain yang sama-sama dikenali, dunia borjuis bahkan membuat jalan untuk sebuah doktrin yang menolak negara macam ini.

Bahkan di bidang ini, perjuangan dunia borjuis melawan internasional Marxis pastilah gagal seluruhnya. Lama sejak mengorbankan fondasi-fondasi yang makin dibutuhkan untuk mendukung dunia ideologisnya sendiri. Lawan yang lihai mengenali kelemahan struktur

mereka dan sekarang sedang menghajarnya dengan senjata-senjata yang disediakan bahkan oleh mereka sendiri, sekali pun tidak suka-rela.

Oleh karena itu, ini adalah kewajiban pertama sebuah gerakan baru, yang berdiri di atas dasar suatu pandangan dunia *folkish* untuk memastikan bahwa konsepsinya tentang hakikat dan tujuan negara memperoleh karakter yang jelas dan seragam.

Jadi, perwujudan mendasarnya adalah: *negara tidak mewakili tujuan, melainkan cara. Tentu saja, itu merupakan dasar pikiran bagi pemhentukan sebuah budaya manusia yang lebih tinggi bukan penyebabnya, yang terletak secara khusus dalam eksistensi sebuah ras yang mampu berbudaya.* Ratusan negara panutan mungkin ada di bumi ini, tetapi jika pembawa-budaya Arya mati, tak ada ada budaya yang sesuai dengan tingkat spiritual bangsa-bangsa tertinggi saat ini. Kita tidak akan bisa melangkah lebih jauh dan mengatakan bahwa kenyataan formasi negara manusia tidak akan setidaknya membuang kemungkinan kerusakan ras manusia, asalkan kemampuan dan kelenturan intelektual superior akan menghilang karena hilangnya pembawa-pembawa rasial mereka.

Jika saat ini misalnya, permukaan bumi dikecewakan oleh semacam peristiwa tektonik dan sebuah Himalaya baru muncul dari banjir lautan; dengan satu malapetaka buruk saja budaya manusia akan hancur. Tak ada satu pun negara akan eksis, semua ikatan tatanan memudar, dokumen-dokumen perkembangan milenial akan hancur - satu ladang mayat yang tertutup air dan lumpur. Tetapi jika dari kerusakan yang menakutkan ini beberapa orang dan ras tertentu yang mampu berbudaya telah dilanggengkan bumi, di atas pemukiman, seandainya saja setelah ribuan tahun akan mendapatkan bukti-bukti kekuatan kreatif manusia. Hanya kehancuran ras terakhir yang mampu berbudaya dan anggota-anggotanya akan merusak bumi untuk selamanya. Sebaliknya, kita dapat melihat bahkan dengan contoh-contoh dari masa kini bahwa formasi-formasi negara dalam awal kesukuan, jika pendukung-pendukung rasial mereka kekurangan jenius yang memadai, mereka tidak akan mampu melanggengkan negara dari kehancuran. Seperti layaknya spesies-spesies binatang besar di masa-masa pra-sejarah harus memberi jalan kepada yang lain dan menghilang tanpa jejak. Manusia harus juga memberi jalan

jika dia kekurangan kekuatan spiritual yang membuat dia mampu menemukan senjata-senjata yang diperlukan untuk pelanggaran-dirinya.

Negara sendiri tidak menciptakan sebuah tingkat budaya spesifik; ia hanya mampu melanggengkan ras yang mengkondisikan tingkat ini. Sebaliknya negara macam ini mungkin terus eksis dan tak berubah selama berabad-abad, sebagai akibat percampuran rasial yang tak bisa dicegahnya, kapasitas budaya sebuah rakyat dan aspek umum kehidupannya dikondisikan olehnya jauh sejak menanggung perubahan yang besar. Negara saat ini, misalnya, mungkin sangat merangsang eksistensinya sebagai sebuah mekanisme formal untuk jangka waktu tertentu, tetapi proses peracunan rasial di tubuh nasional kita menciptakan sebuah kemerosotan budaya yang bahkan sekarang ini tercipta dalam wujud yang menakutkan.

Jadi, prasyarat untuk eksistensi sebuah kemanusiaan yang lebih tinggi bukanlah negara, melainkan bangsa yang memiliki kemampuan yang diperlukan.

Kemampuan ini akan secara fundamental selalu ada dan pasti hanya bisa diwujudkan oleh kondisi-kondisi tertentu dari luar. Secara budaya dan secara kreatif bangsa-bangsa yang berbakat atau ras-ras yang berbakat, membawa kualitas-kualitas yang berguna ini tampak dalam diri mereka. Sekali pun pada saat ini kondisi-kondisi luar yang tidak menguntungkan tidak memungkinkan perwujudan kecenderungan-kecenderungan laten ini. Karenanya, adalah serangan yang mustahil untuk mewakili orang-orang Jerman pra-Kristen sebagai "tanpa budaya", seperti barbarian. Mereka tidak pernah demikian. Hanya kekangan di tanah tumpah darah utara memaksa mereka masuk ke dalam sirkumstansi-sirkumstansi yang menghalangi perkembangan daya kreatif mereka. Jika tanpa dunia kuno, mereka telah sampai ke wilayah-wilayah yang lebih menyenangkan di selatan. Dan jika materi yang disediakan oleh orang-orang rendah telah memberi mereka alat-alat teknis pertama, kemampuan mencipta-budaya yang bersemayam dalam diri mereka akan tumbuh bermekaran seperti yang terjadi, misalnya, dengan Yunani. Tetapi daya cipta-budaya zaman purba ini muncul pada gilirannya bukan dari utara sendiri. Laplander, yang dibawa ke selatan, tidak akan mampu mencipta budaya ketimbang Eskimo. Karena, kemampuan

kreatif cemerlang ini diberikan hanya kepada bangsa Arya, baik dia membawanya dengan terbengkalai dalam dirinya, ataupun memberikannya kepada pelemahan hidup. Tergantung apakah sirkumstansi yang mendukung mengizinkannya atau sebuah Alam yang tidak bersahabat mencegahnya.

Dari sini perwujudan berikut yang dihasilkan:

Negara adalah sebuah cara menuju tujuan. Tujuannya terletak pada pelanggaran dan peningkatan sebuah komunitas yang secara fisik maupun psikis terdiri atas makhluk-makhluk homogen. Pelanggaran ini terdiri atas semua eksistensi sebagai sebuah ras dan karenanya mengizinkan perkembangan bebas semua kekuatan yang terbengkalai dalam ras ini. Dari mereka sebagian akan selalu melayani pelanggaran kehidupan spiritual, dan hanya harapan tersisa yang mendukung spiritual lanjutan. Sesungguhnya yang satu selalu menciptakan prasyarat untuk yang lain.

Negara yang tidak melayani tujuan ini merosot, ganjil sesungguhnya. Kenyataan eksistensi mereka mengubah yang menjadi tidak lebih dari kesuksesan sebuah geng bandit yang dapat membenarkan perampokan.

Kita para Nasional-Sosialis, sebagai pemenang-pemenang sebuah filsafat baru kehidupan, seharusnya tidak pernah mendasarkan diri kita sendiri pada apa yang disebut "fakta-fakta yang diterima" - dan itu fakta-fakta yang salah. Jika kita melakukannya, kita tidak akan menjadi pemenang-pemenang sebuah gagasan besar baru, tetapi penyejuk-penyejuk kebohongan. Kita harus membedakan dengan cara paling tajam antara negara sebagai bejana dan ras sebagai isinya. Bejana ini hanya punya makna jika ia dapat melanggengkan dan melindungi isinya; kalau tidak jadi tidak berguna.

Tujuan tertinggi sebuah negara *folkish* adalah perhatian untuk melanggengkan elemen-elemen rasial asli yang melimpahkan budaya dan menciptakan kecantikan dan martabat sebuah umat manusia yang lebih tinggi. Kita, sebagai bangsa Arya dapat memahami sebuah negara sebagai organisme hidup, sebuah kebangsaan yang tidak hanya memastikan pelanggaran kebangsaan melainkan juga dengan perkembangan pada kemampuan-kemampuan spiritual dan idealnya membawa kepada kebebasan tertinggi.

Tetapi apa yang coba mereka sembunyikan dari kita sebagai sebuah negara biasanya tidak penting kecuali sebuah keganjilan yang dilahirkan oleh kesalahan manusia terdalam, dengan kesengsaraan tak terperi sebagai akibatnya.

Kita para Nasional-Sosialis tahu bahwa dengan konsepsi ini kita mewakili revolusioner-revolusioner di dunia sekarang ini dan memang dilabeli demikian. Tetapi pemikiran dan tindakan kita tidak akan pernah ditentukan oleh persetujuan atau penolakan di masa kita melainkan oleh kewajiban yang mengikat terhadap sebuah kebenaran yang telah kita kenali. Kemudian kita bisa yakin bahwa pandangan anak-cucu yang lebih tinggi tidak hanya akan memahami tindakan kita sekarang, melainkan menegaskan kebenaran dan memuliakannya.

* * *

Dari sini, kita Nasional-Sosialis menghasilkan sebuah standar untuk pengevaluasian sebuah negara. Nilai ini relatif dari titik pandang kebangsaan individual, mutlak dari titik pandang manusia. Ini berarti, dengan kata lain:

Kualitas sebuah negara tidak dapat dievaluasi berdasarkan tingkat budaya atau kekuasaan negara dalam kerangka dunia luar, melainkan semata-mata dan terutama oleh tingkat kebajikan lembaga untuk kebangsaan yang terlibat dalam setiap kasus khusus.

Sebuah negara dapat disebut sebagai contoh jika ia tidak hanya sesuai dengan kondisi-kondisi hidup kebangsaan yang dimaksudkan, melainkan jika menjaga kebangsaan tetap hidup dengan eksistensi utamanya sendiri - sangat tidak peduli dengan pentingnya formasi negara dalam kerangka kerja dunia luar. Karena fungsi negara bukan untuk menciptakan kemampuan-kemampuan, melainkan hanya untuk membuka jalan bagi kekuatan-kekuatan yang ada. Dus, sebaliknya, sebuah negara dapat dianggap buruk jika, mengesampingkan tingkat budaya yang tinggi, ia berakhir sebagai pembawa budaya dalam komposisi rasialnya. Karena sebagai niat dan tujuannya ia menghancurkan dasar pikiran untuk kelangsungan budaya yang tidak ia dapatkan, tetapi lebih sebagai hasil dari sebuah bangsa pencipta-budaya yang diamankan oleh suatu kesatuan hidup melalui negara. Negara tidak mewakili isi, melainkan sebuah bentuk. Sebuah tingkat budaya rakyat pada saat apa pun tidak menyediakan sebuah standar untuk mengukur kualitas negara di mana ia hidup. Dengan mudah dipahami bahwa sebuah rakyat yang sangat diber-

kahi dengan budaya menawarkan satu gambaran yang lebih bernilai ketimbang sebuah suku Negro; bagaimana pun juga, organisme negara yang pertama dipandang sesuai dengan pemenuhan tujuan ini, dapat lebih rendah dibanding organisme negara Negro. Meskipun negara terbaik dan bentuk negara terbaik tidak mampu menyerap kemampuan-kemampuan rakyat yang lemah dan tidak pernah eksis, sebuah negara buruk tentu saja mampu membunuh kemampuan-kemampuan bawaan yang ada dengan mengizinkan atau mendukung kehancuran pembawa-budaya rasial ini.

Karenanya penilaian kita yang berhubungan dengan kualitas sebuah negara pada dasarnya dapat ditentukan hanya oleh kegunaan relatif yang dimilikinya untuk sebuah kebangsaan yang pasti, dan bukannya oleh kepentingan instingtif yang diberikan kepadanya di dunia ini.

Penilaian relatif ini dapat dilalui dengan cepat dan mudah, tetapi penilaian yang berkenaan dengan nilai mutlak bisa dilakukan dengan kesulitan besar, karena penilaian mutlak tidak lagi ditentukan oleh negara semata, melainkan oleh kualitas dan tingkat kebangsaan yang sedang diperbincangkan.

Oleh karena itu, jika kita berbicara tentang sebuah misi negara yang lebih tinggi, kita tidak boleh lupa bahwa misi yang lebih tinggi terletak secara esensial dalam kebangsaan yang perkembangan bebasnya dimungkinkan oleh negara semata dengan kekuatan organik keadaannya.

Karenanya, jika kita mengajukan persoalan tentang bagaimana pembentukan negara yang kita butuhkan, kita terlebih dahulu harus memahami dengan jelas jenis rakyat yang akan menghuninya dan tujuan negara itu sendiri.

Kebangsaan Jerman kita, sayangnya, tidak lagi didasarkan pada nukleus rasial yang bersatu. Proses percampuran beragam komponen asali telah mengembang begitu cepat sehingga kita mungkin berbicara tentang sebuah ras baru. Sebaliknya, peracunan darah yang telah menimpa rakyat kita, terutama sejak Perang Tiga Puluh Tahun telah membawa bukan saja kepada pembusukan darah kita, melainkan juga pembusukan jiwa kita. Perbatasan-perbatasan yang terbuka di tanah air kita, asosiasi dengan badan-badan asing non-Jerman sepanjang distrik-distrik perbatasan ini, tetapi terutama karena per-

campuran yang kuat dan terus menerus darah asing ke dalam permukaan *Reich* sendiri oleh pembaharuan yang berkelanjutan yang tidak menyisakan waktu untuk sebuah pencampuran mutlak. Tak ada ras baru disuling, unsur pokok rasial berdampingan dengan hasilnya, terutama pada saat-saat kritis di mana sebaliknya sekelompok orang secara perlahan-lahan berkumpul; rakyat Jerman berpencaran ke semua penjuru arah angin. Bukan saja elemen-elemen rasial dasar yang berpencaran ke berbagai wilayah, melainkan pada skala kecil di dalam wilayah yang sama. Di samping orang-orang Nordik ada orang-orang Timur, di samping orang-orang Timur ada orang-orang Dinarik, di samping kedua kelompok ini ada orang-orang Barat dan percampuran antara mereka. Pada satu pihak, ini adalah kerugian besar: Rakyat Jerman kekurangan insting kelompok pasti yang didasarkan pada kesatuan darah dan terutama di saat-saat bahaya mengancam, telah melanggengkan negara dari kehancuran. Sepanjang semua perbedaan kecil yang utama dalam diri orang-orang ini menghilang seketika dalam peristiwa-peristiwa semacam itu dan barisan depan yang solid dari sebuah kelompok yang bersatu menghadang musuh bersama. Koeksistensi elemen-elemen rasial mendasar dari beragam catatan untuk istilah *hyper-individualism* di Jerman. Dalam periode-periode damai, kadang-kadang ini memberi keuntungan, tetapi jika disimpulkan bersama-sama, telah merampok kita dari dominasi dunia. Jika rakyat Jerman dalam perkembangannya telah memiliki kesatuan kelompok yang dinikmati rakyat, yaitu *Reich* Jerman sekarang ini tak diragukan menjadi penguasa bumi. Sejarah dunia telah mengambil arah yang berbeda dan tak seorang pun dapat membedakan apakah dengan cara ini kita tidak akan memperoleh apa yang diharapkan oleh begitu banyak pasifis buta dengan meminta-minta, merengek-rengok, dan merajuk: Sebuah kedamaian, yang didukung bukan oleh sekelompok wanita pasifis penuh tangis yang berkabung, melainkan didasarkan pada pedang kemenangan sebuah rakyat penguasa, yang menempatkan dunia di dalam pelayanan sebuah budaya yang lebih tinggi.

Kenyataan tentang non-eksistensi sebuah kebangsaan darah yang bersatu telah membawa kita pada penderitaan yang tak terperi. Ia telah memberikan kota-kota besar kepada banyak raja Jerman kecil, tetapi memisahkan rakyat Jerman dari hak kekuasaannya (*master's right*).

Saat ini rakyat kita masih menderita karena tercerai-berai di dalam; tetapi apa yang mengakibatkan kemalangan kita di masa silam dan masa kini dapat menjadi anugerah untuk masa depan. Karena memang merusak di satu pihak bahwa sebuah pencampuran sempurna komponen-komponen rasial asali kita tidak terjadi, dan bahwa pembentukan sebuah badan persatuan nasional dapat dicegah. Namun ini sama-sama beruntungnya, bahwa dengan cara ini setidaknya satu bagian darah terbaik kita tetap dijaga kemurniannya dan menghindarkan diri dari kemerosotan rasial.

Sudah pasti jika ada percampuran sempurna pada elemen-elemen rasial asali kita sebuah badan persatuan nasional akan muncul; meskipun demikian, seperti yang dibuktikan setiap pembenihan-silang darah telah diberkati dengan kapasitas budaya yang lebih kecil daripada komponen-komponen tertinggi yang asali dimilikinya. Ini adalah anugerah karena tidak terjadinya pencampuran sempurna: bahwa saat ini di dalam tubuh nasional Jerman kita masih memiliki keturunan-keturunan besar tak tercampur, orang-orang Jermanik-Nordik yang kita anggap sebagai harta karun paling berharga untuk masa depan kita. Dalam periode yang membingungkan dari pengabaian semua hukum rasial ketika seorang manusia muncul sekadar sebagai seorang manusia, dengan persamaan penuh - kejelasan mungkin kurang sehubungan dengan nilai yang berbeda pada beragam elemen-elemen asali. Saat ini kita tahu bahwa sebuah pencampuran sempurna dari komponen-komponen rakyat kita, sebagai akibat kesatuan yang dihasilkan telah memberi kita kekuatan luar, tetapi tujuan tertinggi umat manusia tak akan tercapai. Karena pembawa utama, yang telah dipilih dengan jelas oleh nasib untuk menyelesaikannya akan binasa dalam bubur rasial umum orang-orang yang bersatu.

Tetapi apa yang dicegah oleh Sang Nasib melalui salah satu cara ini, saat ini kita harus menguji dan mengevakuasinya dari titik pandang pengetahuan yang telah kita kuasai.

Siapa pun yang berbicara tentang sebuah misi rakyat Jerman di bumi harus tahu bahwa ia dapat eksis hanya dalam formasi sebuah negara yang melihat tugas tertingginya dalam pelanggaran dan penyokongan elemen-elemen paling agung kebangsaan kita, tentu saja seluruh umat manusia yang masih utuh.

Dus, untuk pertama kalinya negara mencapai tujuan utama yang agung. Dibandingkan dengan semboyan absurd tentang pengamanan hukum dan aturan yang meletakkan kerja dasar, yang dapat didamaikan untuk tipuan-tipuan satu sama lain, tugas melanggengkan dan meningkatkan kemanusiaan yang lebih tinggi, yang diberikan kepada bumi ini oleh keagungan Yang Maha Besar, tampak menjadi satu misi utama yang sesungguhnya.

Dari sebuah mekanisme mati yang hanya meletakkan klaim kepada eksistensinya sendiri, di sana pasti terbentuk satu organisme hidup dengan tujuan khusus untuk melayani sebuah gagasan yang lebih tinggi.

Reich Jerman sebagai sebuah negara harus merangkum semua rakyat Jerman dan mempunyai tugas bukan saja merangkai dan melanggengkan kelompok-kelompok elemen-elemen rasial dasar yang paling berharga dalam rakyat, melainkan dengan pelan dan pasti untuk menaikkan mereka sampai pada posisi dominan.

Dus, sebuah kondisi yang secara fundamental merupakan salah satu kelumpuhan diganti dengan sebuah periode perjuangan tetapi seperti di mana-mana dan selalu di dunia ini perkataan itu masih valid bahwa "siapa yang beristirahat - berkarat," dan, lebih lanjut, bahwa kemenangan terletak abadi dan terutama dalam serangan. Makin besar tujuan yang kita ingat dalam hati, dalam perjuangan kita, dan makin kecil pemahaman massa untuknya saat ini, maka semua kesuksesan akan lebih besar. Seperti ditunjukkan pengalaman sejarah. Dan makin besar pula arti kesuksesan ini jika tujuannya dipahami dengan benar dan perjuangan dilakukan melalui ketetapan yang tak tergoyahkan.

Tentu saja ini akan lebih menyejukkan bagi banyak juru mudi resmi negara saat ini untuk bekerja demi pelanggengan sebuah kondisi yang ada ketimbang harus berjuang untuk kondisi baru. Mereka akan menemukannya lebih mudah untuk menganggap negara sebagai sebuah mekanisme yang eksis semata dalam rangka untuk menjaga diri agar tetap hidup, karena pada gilirannya hidup mereka "menjadi milik negara" - seperti biasa mereka ungkapkan. Seolah-olah sesuatu

yang muncul dari kebangsaan dapat secara logis melayani apa pun yang lain kecuali kebangsaan atau manusia dapat bekerja untuk apa pun yang lain, kecuali manusia. Tentu saja, seperti telah aku katakan, adalah lebih mudah untuk melihat dalam wewenang negara mekanisme formal semata dari sebuah organisasi ketimbang perwujudan berdaulat dari insting pelanggaran diri suatu bangsa di atas bumi. Karena dalam satu kasus, negara demikian juga wewenang negara, bagi otak-otak lemah ini sebagai tujuan sementara bagi orang lain ia sekadar senjata untuk melayani perjuangan hidup besar dan abadi untuk eksistensi. Sebuah senjata yang diarahkan ke setiap orang karena tidak formal dan mekanis, melainkan satu ekspresi dari kehendak umum untuk melanggengkan hidup.

Karenanya, dalam perjuangan untuk konsepsi baru kita, yang secara keseluruhan seiring dengan makna utama dari suatu hal kita akan menemukan kawan-kawan pejuang baru dalam sebuah masyarakat yang tidak hanya secara fisik renta, sayang sekali, biasanya lemah mental juga. Hanya beberapa perkecualian, orang-orang tua dengan hati muda, pikiran segar, akan datang kepada kita dari kelas-kelas itu. Tidak pernah mereka yang melihat makna utama tugas hidup dalam pelanggaran kondisi yang sudah ada.

Kita dihadapkan dengan kelompok bersenjata tanpa akhir, bukan terdiri atas orang-orang buruk dengan mental malas dan acuh, termasuk mereka yang bertaruh dalam pelanggaran kondisi saat ini. Tetapi tepatnya dalam keputusan mencolok perjuangan besar kita, terletak kebesaran tugas kita, dan juga kemungkinan memengankannya. Teriakan-pertempuran yang mencerai-beraikan roh-roh kecil pada awalnya, atau segera membuat mereka sengsara, akan menjadi tanda untuk kumpulan pejuang sejati. Dan ini harus kita lihat dengan jelas: Jika dalam sebuah rakyat sejumlah energi tertinggi dan kekuatan aktif tampak terkonsentrasikan pada satu tujuan dan karenanya secara terbatas dibuang dari inersia (kelembaman/sifat materi yang menghambat perubahan - *ed.*) massa besar, prosentase kecil ini telah muncul menjadi penguasa atas jumlah keseluruhan. Sejarah dunia dibuat minoritas ketika minoritas jumlah mewujudkan dalam mayoritas kehendak dan tekad.

Oleh karena itu, apa yang tampak sebagai kesulitan saat ini sesungguhnya adalah dasar alasan untuk kemenangan kita. Tepat-

nya dalam kebesaran dan kesulitan-kesulitan tugas kita terletak kemungkinan kalau hanya pejuang-pejuang terbaik yang akan melangkah maju untuk memperjuangkannya. Dan dalam seleksi ini terletak jaminan kesuksesan.

* * *

Secara umum, sang Alam sendiri biasanya membuat keputusan-keputusan korektif berkenaan dengan kemurnian ras makhluk-makhluk bumi. Dia hanya punya sedikit cinta untuk para bajingan. Terutama produk-produk pertama pembenihan-silang ini, katakanlah pada generasi ketiga, keempat atau kelima, sangat sengsara. Bukan saja nilai elemen tertinggi asali dari pembenihan-silang ini dirampas dari mereka, melainkan dengan kurangnya kesatuan darah mereka, mereka juga kekurangan kesatuan ketekunan dan tekad untuk hidup. Dalam masa-masa kritis di mana makhluk-makhluk yang secara rasial menyatu membuat keputusan yang benar dan menyatu, makhluk-makhluk yang terpisah secara rasial menjadi tidak yakin; dia hanya sampai pada langkah setengah-setengah. Disimpulkan ini berarti tidak hanya kerendahan ras yang terpecah dibandingkan dengan ras yang menyatu, tetapi sesungguhnya juga merupakan kemungkinan kemerosotan yang lebih cepat. Dalam kasus yang terhitung banyaknya, di mana ras bertahan, bajingan menjadi terpecah-belah. Di sini, kita pasti melihat koreksi oleh Alam. Tetapi kerap kali dia berjalan lebih jauh. Dia membatasi kemungkinan perkembangbiakan. Karenanya dia mencegah kesuburan persilangan-persilangan yang berkelanjutan dan menyebabkan mereka mati.

Jika, misalnya, satu jenis ras memasuki sebuah penyatuan dengan jenis ras yang lebih rendah, hasil awalnya adalah perendahan standar dalam dirinya sendiri; tetapi, selanjutnya, akan ada pelemahan keturunan ketika dibandingkan dengan lingkungan yang mempertahankan rasnya tak tercampuri. Jika sebuah pemasukan darah dari ras tertinggi dicegah seluruhnya, para bajingan itu, jika mereka terus saling bersilang; akan mati karena kekuatan resistensi mereka telah dihilangkan dengan bijaksana oleh sang Alam. Atau selama bermilenium-milenium, sebuah percampuran baru akan membentuk di mana elemen-elemen individual asali akan betul-betul bercampur dengan

persilangan ribuan bentuk dan oleh karenanya tidak bisa dikenali. Jadi, sebuah kebangsaan baru telah akan terbentuk dengan sebuah resistensi kelompok tertentu. Tetapi, dibandingkan dengan ras paling tinggi yang berpartisipasi dalam persilangan pertama, secara serius terjadi reduksi dalam budaya spiritual dan budaya. Tetapi dalam kasus terakhir ini, lebih-lebih, produk hibrid akan menyerah dalam perjuangan mutual untuk eksistensi sepanjang entitas rasial yang lebih tinggi, yang masih tak bercampur, masih ada sebagai oposan. Semua solidaritas kelompok rakyat baru ini, yang dibentuk sepanjang ribuan tahun, sebagai akibat dari perendahan umum tingkat rasial dan kemerosotan tak langsung elastisitas spiritual dan daya kreatif, tidak akan cukup untuk memenangkan perjuangan dengan sebuah ras yang sama-sama bersatu, tetapi secara spiritual dan kultural unggul.

Karenanya kita dapat menetapkan pernyataan valid berikut:

Setiap rasial secara tak terelakkan cepat atau lambat menyebabkan kemerosotan produk hibrid sepanjang elemen yang lebih tinggi dari persilangan ini masih eksis dalam jenis kesatuan rasial apa pun. Bahaya untuk produk hibrid dieliminasi hanya pada saat elemen rasial yang lebih tinggi direndahkan.

Ini merupakan sebuah basis untuk suatu proses regenerasi yang alamiah meskipun pelan, yang secara bertahap mengeliminasi peracunan-peracunan rasial sepanjang keturunan dasar dari elemen-elemen rasial murni masih ada dan perendahan derajat lanjutan tidak terjadi.

Proses macam ini dapat dimulai atas kemauannya sendiri dalam makhluk-makhluk dengan insting rasial kuat yang pernah terlempar dari jalur reproduksi normal yang secara rasial murni oleh sirkumstansi khusus atau keterpaksaan khusus. Segera setelah kondisi paksaan ini terakhir, bagian yang masih murni akan seketika berjuang lagi untuk mencari pasangan yang sejajar, sehingga menghentikan percampuran lanjutan. Hasil-hasil perendahan derajat ini telah meningkat begitu tak terbatas sehingga perlawanan serius di pihak mereka yang masih secara rasial murni adalah mustahil.

Manusia, ketika dia telah kehilangan insting dan gagal mengenali kewajiban yang dibebankan kepadanya oleh Alam, secara keseluruhan dibenarkan untuk mengharapkan sebuah koreksi oleh Alam, sepanjang dia belum mengganti instingnya yang hilang dengan

pengetahuan perseptif; pengetahuan ini kemudian harus melakukan kerja kompensasi yang disyaratkan. Tetapi bahayanya besar sekali sehingga manusia yang makin buta akan tetap menghancurkan penghalang-penghalang rasial terus menerus, sampai sisa dirinya yang terbaik kalah. Maka dalam realitasnya di sana tidak ada apa-apa kecuali cairan yang menyatu, seperti diidealkan pelaku-pelaku dunia yang terkenal di zaman kita; tetapi dalam waktu singkat ia akan mengusir semua impian ideal dari dunia ini. Tentu saja sebuah kelompok besar dapat dibentuk dengan cara ini; sekawanan binatang buas dapat dimasak dari semua jenis bahan, tetapi manusia akan menjadi seorang pembawa-budaya atau bahkan lebih baik, pendiri-budaya dan pencipta-budaya tidak pernah muncul dari campuran macam ini. Misi kemanusiaan selanjutnya dianggap selesai. Siapa pun yang tidak ingin bumi bergerak menuju kondisi ini harus meyakinkan dirinya pada konsepsi bahwa fungsi utama dan paling utama adalah untuk menyerukan penghentian fundamental pada perendahan derajat selanjutnya.

Generasi kita yang lemah dan terkenal saat ini pastilah akan berteriak membantahnya, dan berkeluh-kesah tentang serangan-serangan pada hak asasi manusia paling suci. Bukan, hanya ada satu hak asasi dan hak ini pada saat yang sama merupakan kewajiban yang paling suci. Dengan kata lain; untuk memahami darah dipertahankan tetap murni, dengan melanggengkan kemanusiaan terbaik, dan untuk menciptakan kemungkinan perkembangan lebih agung dari umat manusia.

Sebuah negara *folkish* karena itu harus dimulai dengan meningkatkan perkawinan dari tingkat pencemaran ras yang berkelanjutan, dan memberinya pentasbihan sebuah lembaga yang diserukan untuk menghasilkan imaji-imaji Tuhan dan bukan keganjilan-keganjilan setengah jalan antara manusia dan kera.

Protes melawan dasar-dasar manusiawi ini sangat tidak cocok untuk sebuah era yang pada satu pihak memberi setiap kemerosotan moral kemungkinan untuk berkembang biak, tetapi membebani mereka sendiri dengan produk-produknya demikian juga teman-teman sezamannya, dengan kesengsaraan tak terperi; sementara di lain pihak setiap toko obat dan penjaja jalanan menawarkan alat-alat pencegah kelahiran bahkan kepada para orangtua yang sehat. Dalam negara

hukum dan aturan saat ini, di mata para wakilnya, masyarakat borjuis-nasional yang berani, pencegahan kemampuan untuk berkembang biak bagi penderita sipilis, TBC, penyakit keturunan, dan pincang adalah sebuah kejahatan. Sementara penekanan sebenarnya atas kemampuan berkembang biak dalam jutaan manusia yang terbaik dianggap sebagai sesuatu yang buruk dan tidak melanggar moral-moral masyarakat hipokritis ini, tetapi lebih merupakan keuntungan bagi si mental pemalas yang berpandangan sempit. Karena sebaliknya orang-orang ini setidaknya akan dipaksa untuk memeras otaknya untuk menyediakan sebuah basis untuk pemeliharaan dan pelanggaran orang-orang, sebagai pembawa kesehatan kebangsaan kita, yang suatu saat akan melayani fungsi yang sama dengan generasi mendatang.

Betapa sangat tercela dan hinanya seluruh sistem ini! Orang-orang tidak lagi susah-susah untuk melahirkan yang terbaik untuk anak-cucu, tetapi membiarkan segalanya mengalir sepanjang mereka mampu. Jika gereja-gereja kita mengajarkan dosa terhadap imaji Tuhan, yang selalu mereka tekankan, ini seluruhnya karena jalur aktivitas kita saat ini yang selalu berbicara tentang semangat dan membiarkan pembawanya, manusia, terjerumus menjadi seorang proletarian yang tak bermoral. Setelah itu, tentu saja, mereka membuat wajah-wajah polos dan penuh kekaguman pada efek kecil keyakinan Kristen pada negeri mereka sendiri, pada "ketanpa-tuhanan" yang buruk, pada penciloteh yang secara fisik rusak dan secara spiritual bejat, dan mencoba dengan anugerah Gereja, untuk mengubahnya seperti keberhasilannya dengan orang-orang Hot-tententos dan Zulu Kaffir. Sementara orang-orang Eropa kita, terima kasih Tuhan, terpuruk ke dalam kondisi penyakit lepra baik fisik maupun mental. Para misioner yang alim pergi menjelajah ke Afrika Tengah dan menetapkan misi-misi Negro sampai di sana; juga, "budaya lebih tinggi" kita mengubah umat manusia yang sehat, meskipun primitif dan rendah, menjadi satu induk dengan bajingan yang tak bermoral.

Akan lebih bisa berkesesuaian dengan niat manusia yang paling agung di dunia ini jika dua gereja Kristen kita, ketimbang mengganggu para Negro dengan misi-misi yang tidak mereka inginkan atau pahami, lebih baik dengan serius mengajar orang-orang Eropa

kita bahwa di mana orangtua tidak sehat adalah perbuatan yang menyenangkan Tuhan untuk mengasihi yatim-piatu kecil yang malang dan memberinya ayah dan ibu, ketimbang mereka melahirkan seorang anak yang sakit yang hanya akan membawa kesedihan dan kesengsaraan padanya dan manusia lain di dunia ini.

Negara *folkish* harus melakukan apa yang sudah diabaikan siapa pun saat ini. Ia harus menempatkan ras di tengah semua kehidupan. Ia harus berhati-hati untuk menjaganya tetap murni. Ia harus mendeklarasikan anak itu menjadi harta paling berharga bagi rakyat. Ia harus percaya untuk menurunkan hanya anak-anak yang sehat; bahwa hanya ada satu aib: mengesampingkan penyakit dan kelemahan seorang, untuk melahirkan anak-anak ke dunia, dan satu kehormatan tertinggi: untuk mencegahnya agar tidak terjadi. Dan sebaliknya ini harus dianggap patut dicela: untuk tidak membuang anak-anak sehat dari bangsa. Di sini negara harus bertindak sebagai pemandu masa depan milenial di wajah harapan-harapan dan egoisme individual yang harus tampak tidak penting dan menyerah. Ia harus menempatkan sarana medis paling modern ke dalam pelayanan pengetahuan ini. Ia harus menyatakan tidak sesuai bagi perkembangbiakan semua yang tampak sakit atau yang mewarisi sebuah penyakit dan oleh karena itu memmatikannya, dan mempraktikkannya. Sebaiknya, ia harus berhati-hati bahwa kesuburan wanita sehat tidak dibatasi oleh tidak bertanggungjawabnya finansial dari sebuah rezim negara yang mengubah berkah anak-anak menjadi kutukan bagi orangtua. Ia harus mengakhiri si pemalas, ya penjahat, ketidakacuhan yang dipakai sebagai dasar alasan untuk memperlakukan keluarga yang produktif saat ini dan justru harus merasa dirinya menjadi pelindung tertinggi berkah rakyat paling berharga itu. Perhatiannya tertuju pada anak ketimbang kepada orang dewasa.

Mereka yang secara fisik dan mental tidak sehat dan tidak berguna, tidak boleh mengabadikan penderitaan mereka dalam tubuh anak-anaknya. Di sini negara *folkish* harus melakukan tugas pendidikan paling besar. Dan suatu saat ini akan tampak menjadi tindakan yang lebih besar daripada kemenangan-kemenangan perang di era borjuis kita saat ini. Dengan pendidikan ia harus mengajarkan individu bahwa ini bukanlah suatu aib, melainkan kemalangan yang pantas menimpa si lemah dan sakit. Tetapi ini sebuah kejahatan,

maka pada saat yang sama adalah aib untuk merendahkan kema-langan seseorang dengan egoisme seorang dalam membebani makhluk-makhluk tanpa dosa ini; bahwa dengan membandingkan ia mem-perlihatkan sebuah kemuliaan idealisme tertinggi dan kemanusiaan yang paling dikagumi jika mereka yang tak berdosa sakit, dengan melepaskan anaknya sendiri, dan melimpahkan cinta dan kasih sa-yangnya kepada generasi muda yang tak dikenal dan miskin dari bangsanya sendiri. Dengan dasar alasan kesehatan suatu saat akan menjadi anggota yang kuat dari sebuah komunitas yang kuat. Dan dalam kerja pendidikan ini negara harus menjalankan imbalan murni intelektual pada kegiatan sesungguhnya. Ia harus bertindak dalam pengertian ini tanpa peduli dipahami atau tidak dipahami, disetujui atau tidak disetujui.

Sebuah pencegahan fakultas (kemampuan) dan peluang untuk berkembang biak pada orang-orang merosot secara fisik dan sakit secara mental, selama lebih dari enam ratus tahun tidak saja akan membebaskan kemanusiaan dari sebuah kemalangan tak terperi melainkan juga akan menuju sebuah pemulihan yang saat ini tam-pak hampir tidak bisa dipahami. Jika kesuburan pembawa kebang-saan yang paling sehat karenanya secara sadar dan sistematis didu-kung hasilnya akan berupa sebuah ras yang setidaknya akan menge-liminasi benih-benih pembusuhan fisik dan spiritual kita saat ini.

Karena ketika sebuah rakyat dan sebuah negara telah memulai jalan ini, perhatian otomatis akan diarahkan kepada peningkatan nukleus rakyat yang secara rasial paling bernilai dan kesuburannya dalam upaya terutama untuk membiarkan seluruh bangsa ambil bagian dalam berkah keturunan bangsa yang tinggi.

Cara untuk melakukannya terutama adalah negara hendaknya tidak meninggalkan perkampungan di wilayah-wilayah yang baru dikuasai begitu saja, melainkan untuk mengarahkannya kepada bentuk-bentuk khusus. Komisi-komisi rasial yang dibentuk secara khusus harus mengeluarkan sertifikat permukiman kepada indivi-du-individu. Meskipun, untuk ini kemurnian rasial harus ditetap-kan, sehingga secara perlahan akan memungkinkan untuk men-dirikan koloni-koloni perbatasan yang penduduknya secara khusus merupakan pembawa kemurnian rasial tertinggi dan pembawa efisiensi rasial tertinggi. Ini akan membuat mereka sebagai harta

paling berharga untuk seluruh bangsa; pertumbuhan mereka harus mengisi setiap kawan perjuangan nasional dengan kebanggaan dan keyakinan. Karena di dalam diri mereka terletak benih perkembangan masa depan akhir dan besar dari rakyat kita, bukan — kemanusiaan.

Dalam negara *folkish* akhirnya, filsafat kehidupan *folkish* harus berhasil menghasilkan zaman lebih mulia di mana manusia tidak lagi mengembangbiakkan anjing, kuda, dan kucing, melainkan dengan menaikkan manusia itu sendiri. Sebuah zaman di mana yang satu dengan sadar dan diam-diam turun takhta, dan yang lain dengan senang berkorban dan memberi.

Semua ini mungkin tidak disangkal di sebuah dunia di mana ratusan dan ratusan ribu orang secara sukarela membujang, terikat dan terbelenggu tak lain oleh peraturan Gereja.

Hendaknya pembuangan ini tidak memungkinkan jika saja peraturan diganti dengan nasihat yang akhirnya mengakhiri dosa bawaan yang konstan dan terus menerus pada peracunan rasial, dan memberi Yang Maha Pencipta makhluk-makhluk seperti yang Dia ciptakan?

Tentu saja, sekelompok malang pengusaha toko sekarang ini tidak akan pernah memahaminya. Mereka akan menertawakannya atau mengangkat bahu dan meneriakkan alasan abadi: "Itu akan bagus, tetapi tidak bisa dikerjakan!" Benar, ini tak bisa dilakukan denganmu, duniamu tidak cocok untuknya! Kau hanya mengenal satu hal: *Kehidupan pribadimu sendiri dan satu Tuhan: uangmu!* Tetapi kami tidak mengarahkan diri kepadamu, kami sedang menghimbau kelompok besar orang-orang yang begitu malang sehingga kehidupan pribadi mereka tidak menghadirkan kebahagiaan tertinggi di dunia ini; pada mereka yang tidak melihat prinsip memerintah atas eksistensinya dalam emas, melainkan pada tuhan-tuhan yang lain. Pada akhirnya kami menghimbau kelompok besar anak muda Jerman kami. Mereka sedang tumbuh pada suatu titik gerak besar dan keburukan-keburukan yang ditimbulkan oleh kelambanan dan ketidakacuhan bapak-bapak mereka akan memaksa mereka berjuang. Suatu saat anak-anak muda Jerman akan menjadi pembangun sebuah negara *folkish* baru, atau mereka akan menjadi saksi terakhir atas keruntuhan total, akhir dunia borjuis.

Karena jika sebuah generasi menanggung kesalahan-kesalahan yang dikenali, bahkan diakuinya, seperti terjadi saat ini dalam dunia borjuis kita, memuaskan diri sendiri dengan alasan murah bahwa tak ada yang bisa dilakukan – masyarakat macam ini mati. Watak dunia borjuis persisnya adalah bahwa ia tidak lagi menolak penyakit-penyakit macam ini. Ia harus mengakui bahwa banyak hal yang busuk dan buruk. Ia tidak lagi menemukan ketetapan hati untuk mengerahkan kekuatan enam puluh atau tujuh puluh juta rakyat dengan energi luar biasa, dan menghadang bahaya. Sebaliknya, jika ini dilakukan di tempat lain, komentar-komentar buruk muncul, dan mereka berusaha dari jarak jauh setidaknya untuk membuktikan kemustahilan teoretis metode ini dan menyatakan kesuksesannya tidak akan mungkin. Dan tak ada alasan adalah terlalu absurd untuk berfungsi sebagai penyangga bagi kekerdilan dan sikap mental mereka sendiri jika misalnya, seluruh benua akhirnya menyatakan perang pada peracunan alkohotik, dalam upaya untuk menyelamatkan sebuah rakyat dari sarang-sarang kejahatan yang merusak. Dunia borjuis Eropa kita tidak punya komentar lain hanya tatapan tanpa makna dan gelengan kepala, sebuah kekonyolan yang congkak - yang sangat cocok bagi masyarakat-masyarakat paling konyol ini. Tetapi jika semua ini tidak bermanfaat, dan jika di suatu tempat di dunia rutinitas yang sublim dan tak dapat diganggu-gugat dilawan, dan bahkan dengan sukses, maka, seperti dikatakan sebelumnya kesuksesan setidaknya harus diragukan dan diabaikan; dan di sini mereka bahkan tidak menghindar untuk memunculkan argumen-argumen borjuis-moral melawan sebuah perjuangan yang berupaya keras untuk membasmi amoralitas terbesar.

Tidak, tak seorang pun dari kita boleh membuat kesalahan tentang semua ini: borjuasi kita saat ini telah menjadi tak berguna untuk setiap tugas mulia kemanusiaan, hanya karena ia tidak mempunyai kualitas dan tidak cakap; dan apa yang membuatnya tidak cakap menurut pendapatku bukanlah ancaman *yang buruk* seperti ketidakcekan dan segala hal yang muncul darinya. Dan oleh karena itu klub-klub politik yang melaksanakan konsep kolektif "partai-partai borjuis" telah lama berhenti sebagai sesuatu yang lain kecuali asosiasi-asosiasi yang mewakili kepentingan-kepentingan kelompok-kelompok profesional dan kelas tertentu, dan tugas utama mereka

tidak lain kecuali pembelaan egois atas kepentingan mereka sendiri. Tampak jelas bahwa serikat "borjuis" politik ini baik untuk sesuatu yang lain yang lebih cepat ketimbang perjuangan; khususnya jika pihak yang melawan tidak terdiri atas karung-karung merica (pedagang-pedagang kecil) yang waspada, melainkan massa proletarian yang dihasut untuk hal-hal ekstrem dan bertekad untuk melakukan hal-hal terburuk mereka.

Jika sebagai tugas pertama negara dalam pelayanan dan kesejahteraan kebangsaannya kita melihat pelanggaran, perhatian, dan perkembangan elemen-elemen rasial terbaik, adalah wajar bahwa perhatian ini bukan saja meluas pada kelahiran kawan perjuangan nasional dan rasial kecil melainkan harus mendidik generasi muda untuk menjadi penghubung yang bernilai dalam lingkaran reproduksi masa depan.

Dan karena secara umum prasyarat untuk pencapaian spiritual ini terletak dalam kualitas rasial materi manusia di tangan, pendidikan khususnya harus pertama-tama mempertimbangkan dan mendukung kesehatan fisik; karena dalam massa, sebuah jiwa yang sehat dan kuat hanya ditemukan dalam tubuh yang sehat dan kuat. Kenyataan bahwa para jenius kadang-kadang secara fisik tidak sehat, atau sakit, bukanlah argumen yang bertentangan dengannya. Di sini kita berhubungan dengan perkecualian-perkecualian yang – seperti di mana saja – hanya menegaskan aturan. Tetapi jika massa sebuah rakyat terdiri atas orang-orang yang fisiknya merosot, dari lumpur ini jarang keluar jiwa besar. Dalam kasus apa pun aktivitasnya tidak akan menemui kesuksesan besar. Rakyat yang merosot akan tidak memahaminya sama sekali, atau ia akan begitu lemah sehingga tidak mampu mengikuti seekor elang yang terbang tinggi.

Dengan menyadari ini, negara *folkish* tidak boleh menyesuaikan seluruh kerja pendidikannya terutama dengan suntikan pengetahuan semata, melainkan dengan pembenihan tubuh-tubuh yang benar-benar sehat. Pelatihan kemampuan mental hanya sekunder. Dan di situ lagi tempat pertama harus diambil oleh perkembangan karakter, terutama peningkatan ketekunan dan tekad yang digabungkan dengan pelatihan kesenangan dalam tanggung jawab dan hanya di tempat terakhir inilah muncul pembelajaran ilmiah.

Di sini negara *folkish* harus berangkat dari asumsi bahwa seorang manusia dengan pendidikan ilmiah kecil tetapi secara fisik sehat dengan karakter kuat dan bagus, dibekali dengan kesenangan tekad dan ketekunan, adalah lebih berharga untuk komunitas nasional, ketimbang si lemah yang pintar. Sebuah rakyat pemikir, jika mereka secara fisik merosot, kehendaknya lemah dan pasifis pengecut, tidak akan menggemparkan langit-langit, malahan mereka bahkan tidak mampu mengamankan eksistensinya sendiri di bumi. Dalam perjuangan hidup yang keras, orang yang paling tidak tahu jarang menyerah tetapi selalu dia yang punya pengetahuan mengambil akibat-akibat terlemah dan paling sulit untuk bertindak. Di sini juga, akhirnya suatu harmoni harus ada. Sebuah tubuh yang membusuk tidak dibuat setidaknya lebih estetik oleh pikiran yang brilian. Memang pelatihan intelektual tertinggi tidak dapat dibenarkan jika pembawanya pada saat yang sama secara fisik merosot dan pincang, berkehendak-lemah, goyah, dan pengecut. Apa yang membuat ideal kecantikan Yunani sebagai sebuah model adalah kombinasi mengagumkan kecantikan fisik paling hebat dengan pikiran brilian dan jiwa teragung.

Jika ungkapan Moltke, "Dalam jangka panjang hanya manusia yang cakap punya nasib baik", bisa berlaku di mana saja, tentu saja ini adalah hubungan antara tubuh dan pikiran. Pikiran juga jika ia sehat, umumnya, dalam jangka panjang akan muncul dalam tubuh yang sehat.

Pelatihan fisik di negara *folkish*, oleh karena itu, bukanlah sebuah urusan individual, dan bahkan bukan masalah yang terutama berkenaan dengan orangtua dan baru kemudian menarik perhatian komunitas; ia adalah persyaratan untuk pelanggaran diri kebangsaan, diwakili dan dilindungi oleh negara. Layaknya negara, sepanjang pendidikan ilmiah murni diperhatikan bahkan saat ini turut campur dengan hak ketetapan-diri individual dan menaikkan hak totalitas terhadapnya dengan mengarahkan anak kepada pendidikan waiib tanpa menanyakan apakah orangtua menginginkannya atau tidak - dalam langkah yang lebih besar, negara *folkish* harus suatu saat memaksakan wewenangnya terhadap ketidakacuhan atau kurang pemahaman seseorang dalam persoalan-persoalan berkenaan dengan pelanggaran bangsa. Negara harus begitu meng-

organisir kerja pendidikan sehingga tubuh-tubuh muda diperlakukan dengan bijaksana; pada masa kanak-kanak awal dan mendapatkan penempatan untuk kehidupan selanjutnya. Negara terutama harus mencegah munculnya generasi tanaman-tanaman rumah kaca.

Kerja perlakuan dan pendidikan ini harus dimulai dengan ibu muda. Karena memungkinkan untuk menjalankan kerja yang hati-hati selama beberapa dekade untuk mencapai kejernihan antiseptik dalam kelahiran-anak dan mereduksi demam panas sedikit mungkin. Ia harus dan akan memungkinkan dengan pelatihan para perawat dan ibu-ibu sendiri, memperoleh pengetahuan dalam perlakuan anak pada tahun-tahun awal yang akan berfungsi sebagai dasar untuk perkembangan masa depan.

Sekolah macam ini di negara *folkish* harus menciptakan lebih banyak waktu untuk pelatihan fisik. Tidaklah diizinkan untuk membebani otak-otak muda dengan pemberat yang hanya mampu mereka tahan beberapa bagian saja, seperti ditunjukkan pengalaman. Belum lagi kenyataan bahwa umumnya adalah hal-hal sepele yang masih bertahan dan bukannya hal-hal esensial. Karena anak muda tidak bisa melakukan perubahan materi yang masuk akal yang telah dicekockkan kepadanya saat ini. Bahkan dalam kurikulum sekolah dasar, senam olahraga hanya mendapatkan dua jam seminggu dan partisipasi ke dalamnya bukan merupakan kewajiban tetapi tergantung kepada setiap individu, yaitu keanehan mencolok dibandingkan dengan pelatihan mental murni. Tidak satu hari pun hendaknya berlalu tanpa anak muda menerima latihan fisik selama satu jam di pagi hari dan di sore hari, yang mencakup setiap jenis olahraga dan senam. Dan di sini, satu jenis olahraga khususnya tidak boleh dilupakan, yang di mata orang-orang berpikiran "*folkish*" dianggap vulgar dan tak bermartabat: tinju. Betapa buruknya pendapat-pendapat salah itu menyebar dalam lingkungan-lingkungan "terdidik". Ia menganggap wajar dan terhormat bahwa seorang anak muda hendaknya belajar untuk main anggar dan melakukan pertarungan kanan dan kiri, tetapi jika dia bertinju dianggap vulgar! Mengapa? Tak ada olahraga yang mendukung semangat menyerang, menuntut keputusan-keputusan cemerlang, dan melatih tubuh dalam ketangkasan baja seperti tinju. Ia tidak lagi vulgar untuk dua anak muda yang

memperjuangkan perbedaan pendapat dengan pukulan mereka ketimbang dengan seuntai pedang besi. Ini bukannya kurang terhormat jika seorang lelaki yang telah diserang melindungi diri terhadap musuh dengan pukulannya, ketimbang berlari dan memanggil polisi. Tetapi yang paling penting, tubuh muda yang sehat harus juga belajar untuk menderita pukulan. Tentu saja ini tampak liar di mata pejuang-pejuang spiritual kita. Tetapi bukankah fungsi negara *folkish* adalah untuk melahirkan sebuah koloni estetika yang damai dan fisik yang merosot. Bukan pada pengusaha toko yang dihormati atau pelayan tua yang baik hati ia melihat ideal kemanusiaan, melainkan dalam perwujudan serangan yang kuat dan dalam wanita-wanita yang mampu membawa lelaki-lelaki ke dunia ini.

Demikian juga olahraga tidak eksis hanya untuk membuat seseorang kuat, berani, dan tangkas, ia hendaknya juga membuatnya tangguh dan mendidiknya untuk menghadapi kesulitan-kesulitan.

Jika seluruh lapisan luar intelektual belum dimunculkan begitu eksklusif pada etiket kelas-atas; jika malahan mereka belajar tinju secara menyeluruh, sebuah revolusi Jerman atas germo-germo, penipu-penipu, dan jembel-jembel serupa tidak akan pernah mungkin; karena apa yang memberi kesuksesan bukanlah energi yang berani dan kuat dari para revolusioner, melainkan kebimbangan buruk dan pengecut dari mereka yang memimpin negara dan bertanggung jawab untuknya. Kenyataan adalah bahwa seluruh kepemimpinan intelektual kita telah menerima hanya pendidikan "intelektual" dan karenanya tidak dapat bertahan kecuali menjadi tanpa pertahanan ketika bukan senjata-senjata intelektual tetapi linggis untuk menghadapi musuh. Semua ini hanya memungkinkan karena secara prinsip, khususnya sistem pendidikan tinggi kita tidak melatih mereka, tetapi para pejabat teknis, ahli mesin, kimiawan, juri, jurnalis; dan untuk menjaga intelektual-intelektual ini dari kematian para profesor.

Kepemimpinan intelektual kita selalu melakukan watak-watak brilian, sementara kepemimpinan dalam persoalan ketekunan biasanya masih berada di bawah semua kritikan.

Tentu saja ini tidak akan memungkinkan untuk mengubah seorang manusia dengan dasar pengecut menjadi seorang pemberani melalui pendidikan. Tetapi seperti umumnya seorang manusia yang di dalam dirinya sifat pengecut akan dilumpuhkan dalam perkembang-

an kualitas-kualitasnya, jika karena kekurangan-kekurangan dalam pendidikannya dia sejak awal merasa rendah dibanding tetangganya dalam ketangkasan dan kekuatan fisik. Seberapa jauh keyakinan kemampuan fisik ini meningkatkan keberanian seseorang bahkan memunculkan semangat menyerang, paling bisa dinilai dengan panutan yang diberikan angkatan darat; di sini juga secara esensial, kita harus berurusan bukan saja dengan pahlawan-pahlawan melainkan dengan rata-rata yang luas. Tetapi pelatihan superior tentara Jerman pada masa damai menyuntikkan ke seluruh organisme raksasa keyakinan sugestif pada keunggulannya sendiri sampai pada tingkatan yang bahkan dianggap tidak mungkin oleh musuh-musuh kita. Karena semangat menyerang yang tak pernah padam dan keberanian menyerang yang dicapai selama bulan-bulan panjang pertengahan musim panas dan musim dingin tahun 1914 oleh angkatan darat penyapu Jerman adalah hasil dari pelatihan tanpa kenal lelah; di mana dalam tahun-tahun panjang perdamaian memperoleh prestasi paling besar kerap kali bukan dari tubuh-tubuh lemah, ini menanamkan kepercayaan diri yang tidak hilang, bahkan dalam teror pertempuran terbesar sekali pun.

Khususnya rakyat Jerman yang sekarang ini tergeletak kalah dan tanpa pertahanan diekspos pada tendangan-tendangan semua dunia, memerlukan kekuatan sugestif itu, yang terletak dalam kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini harus disuntikkan ke dalam kawan-kawan muda nasional kita dari masa kanak-kanak dan seterusnya. Seluruh pendidikan dan pelatihannya harus begitu diatur untuk memberinya keyakinan bahwa dia benar-benar unggul dibanding yang lain. Melalui kekuatan fisik dan ketangkasannya, dia pasti memulihkan kembali keyakinannya bahwa seluruh rakyat tidak terkalahkan. Karena apa yang pernah memberikan kemenangan kepada angkatan bersenjata Jerman adalah jumlah keyakinan yang dipunyai masing-masing individu pada dirinya sendiri dan kepada kepemimpinannya. Apa yang akan membangkitkan rakyat Jerman lagi adalah keyakinan pada kemungkinan mendapatkan kembali kebebasannya. Dan keyakinan itu hanya dapat menjadi produk akhir perasaan yang sama dalam jutaan orang.

Di sini juga, kita harus menipu diri sendiri:

Besarnya keruntuhan rakyat kita dan pengerahan usaha yang dibutuhkan untuk mengakhiri kesengsaraan ini suatu saat pasti akan

besar juga. Siapa pun yang berpikir bahwa pendidikan borjuis kita untuk perdamaian dan ketertiban saat ini akan memberi rakyat kita kekuatan suatu saat nanti untuk menghancurkan tatanan dunia, yang berarti kematian kita, dan untuk melemparkan hubungan-hubungan perbudakan kita di wajah musuh-musuh kita; adalah sangat salah. Hanya dengan meluapnya ketekunan nasional yang haus kebebasan, dan gairah tertinggi kita, yang akan menutupi semua yang tidak kita punyai sebelumnya.

* * *

Pakaian yang dikenakan anak muda kita juga harus disesuaikan dengan tujuan ini. Betul-betul buruk untuk melihat bagaimana anak-anak muda kita sekarang ini bahkan terjerumus pada kegilaan mode yang membalikkan makna peribahasa: "Pakaian menunjukkan diri manusia" menjadi sesuatu yang benar-benar katastropis (malapetaka).

Khususnya pada anak-anak muda, pakaian harus dimasukkan ke dalam pendidikan. Anak laki-laki yang di musim panas berlari dengan celana panjang seperti pipa-asap kompor, dan menutup sampai leher; dengan pakaian itu kehilangan rangsangan untuk pelatihan fisik. Karena kita harus mengeksploitasi ambisi, kita mungkin mengakuinya diam-diam, kesombongan. Bukan kesombongan tentang pakaian indah yang dibeli semua orang, melainkan kesombongan tentang sesosok tubuh yang berbentuk bagus dan indah yang dibantu setiap orang untuk membangunnya.

Ini juga bijaksana untuk kehidupan selanjutnya. Anak gadis hendaknya memahami penggodanya. Jika kecantikan fisik sekarang ini tidak dipaksa secara menyeluruh ke belakang oleh *fashion-fashion* pesolek, godaan ratusan ribu gadis oleh bajingan-bajingan Yahudi yang berkaki-bengkok dan menjijikkan akan mustahil. Ini juga berada dalam kepentingan bangsa: bahwa tubuh-tubuh paling cantik hendaknya saling menemukan, sehingga membantu memberi bangsa kecantikan baru.

Sekarang ini, tentu saja, semua ini tampak lebih berguna, karena tak ada pelatihan militer dan juga lembaga utamanya dibuang; yang di masa damai menutupi setidaknyanya bagian yang diabaikan oleh sisa sistem pendidikan kita. Dan di sana juga kesuksesan harus

dicari, bukan saja dalam pelatihan individu semacam ini, melainkan dalam pengaruh yang ia sebarakan kepada hubungan-hubungan antara dua jenis kelamin. Gadis muda yang lebih suka tentara daripada bukan tentara.

Negara *folkish* seharusnya tidak hanya melakukan dan mengawasi pelatihan fisik selama masa-masa sekolah resmi; dalam periode pasca sekolah ia harus memastikan bahwa semasa anak laki-laki berada dalam proses perkembangan fisik, perkembangan ini tumbuh menguntungkan. Ini merupakan sebuah absurditas untuk mempercayai bahwa dengan berakhirnya periode sekolah, hak negara untuk mengawasi warga-warga muda tiba-tiba menghilang tetapi kembali ke zaman militer. Hak ini merupakan tugas dan selalu ada sepanjang masa. Hanya negara sekarang-ini yang tidak mempunyai ketertarikan kepada orang-orang sehat telah mengabaikan tugas ini dalam bentuk kejahatan. Negara membiarkan anak-anak muda pergi menemui anjing-anjing jalanan dan di rumah-rumah pelacuran, bukannya merangkul mereka dan meneruskan pendidikan fisik sampai masa ketika mereka tumbuh menjadi seorang lelaki sehat dan seorang wanita sehat.

Dalam bentuk apa negara melaksanakan pelatihan ini adalah masalah lain yang ada saat ini; hal penting bahwa ia hendaknya melakukan dan mencari cara-cara dan sarana-sarana yang mewujudkan tujuan ini. Negara *folkish* harus mengawasi pelatihan fisik pascasekolah demikian juga pendidikan intelektual sebagai fungsi negara, dan mendorong mereka melalui lembaga-lembaga negara pendidikan dalam garis besar yang luas dapat berfungsi sebagai persiapan untuk wajib militer masa datang. Angkatan darat tidak harus mengajari anak-anak muda ini latihan-latihan mendasar dan tidak merekrut jenis anak muda yang ada sekarang; tidak, ia hanya harus mengubah seorang anak lelaki muda yang telah menerima persiapan fisik yang sempurna menjadi seorang tentara.

Dalam negara *folkish*, oleh karena itu, angkatan darat tidak lagi harus mengajari individu bagaimana berjalan dan berdiri; akan menjadi tugas sekolah utama dan tertinggi dalam pendidikan patriotik. Dalam angkatan darat calon-calon muda akan menerima latihan-latihan yang diperlukan dalam hal persenjataan, dan pada saat yang sama dia akan menerima tempaan lebih lanjut untuk karier di

masa depan. Tetapi dalam garis terdepan latihan militer, akan berdirilah apa yang dianggap sebagai kebaikan tertinggi angkatan darat kuno: Dalam sekolah ini anak lelaki harus diubah menjadi seorang pria dewasa; dalam sekolah ini dia harus belajar tidak saja untuk mematuhi, melainkan harus menguasai basis untuk memerintah di kemudian hari. Dia harus belajar untuk diam bukan saja ketika dia disalahkan dengan adil melainkan juga harus belajar, jika perlu, untuk menerima ketidakadilan dengan tenang.

Lebih lanjut, dikuatkan dengan keyakinan pada kekuatannya sendiri, dipenuhi dengan kekuatan *esprit de corps* berpengalaman, dia harus menjadi yakin tentang bangsanya yang tak terkalahkan.

Setelah selesai mengikuti wajib militer, dua dokumen hendaknya dikeluarkan: diploma kewarganegaraannya, sebuah dokumen resmi yang mengakui dirinya untuk aktivitas publik; dan sertifikat kesehatannya, yang menegaskan kesehatan fisiknya untuk perkawinan.

* * *

Sejalan dengan pendidikan pada anak laki-laki, negara *folkish* dapat melaksanakan pendidikan untuk anak perempuan dari sudut pandang yang sama. Di sana, penekanan utama harus diberikan kepada latihan fisik, dan hanya setelah itu menguatkan nilai-nilai spiritual dan akhirnya intelektual. Tujuan pendidikan wanita harus tanpa kecuali untuk menjadi calon ibu.

* * *

Setelah itu negara *folkish* harus mendukung perkembangan karakter dengan segala cara.

Yang pasti, ciri-ciri karakter paling esensial secara fundamental sebelumnya dibentuk dalam diri seorang lelaki yang bersifat egoistis selamanya adalah egoistis. Seperti idealis di dasar hatinya selalu menjadi idealis, tetapi di antara karakter-karakter yang benar-benar khas ada jutaan yang tampak samar dan tidak jelas. Penjahat sejak lahir tetaplah penjahat; tetapi banyak orang yang hanya mempunyai satu kecenderungan menjadi penjahat oleh pendidikan yang baik masih bisa menjadi anggota-anggota komunitas nasional yang bernilai; sementara sebaliknya, melalui pendidikan yang buruk karakter-karakter

yang goyah dapat mengubahnya menjadi elemen-elemen yang benar-benar buruk.

Betapa sering selama perang kita mendengar keluhan bahwa rakyat kita tidak bisa tenang! Betapa berat untuk menyembunyikan rahasia-rahasia paling penting ini dari pengetahuan musuh-musuh kita! Tetapi tanyakan dirimu sendiri: Apa, sebelum perang yang dilakukan pendidikan Jerman untuk mengajarkan kepada individu ketenangan? Bahkan di sekolah, sedih untuk dikatakan, bukankah pemberi informasi kecil kadang-kadang lebih disukai ketimbang teman-teman sekolah yang pendiam? Bukankah memberi informasi dianggap sebagai "keterusterangan" yang sangat berharga, kebijaksanaan sebagai kebandelan yang patut dicela? Adakah upaya apa pun dilakukan untuk menganggap kebijaksanaan sebagai kebajikan yang berharga dan manusiawi? Tidak, karena di mata sistem pendidikan sekarang, ini adalah hal sepele. Tetapi hal-hal sepele ini mengakibatkan penderitaan berupa kerugian jutaan untuk membiayai pengadilan, karena sembilan puluh persen semua fitnah dan tuduhan-tuduhan serupa muncul karena kurangnya kebijaksanaan. Dengan tidak bertanggung jawab, catatan-catatan yang dibuat digosipkan dengan sembrono. Ekonomi nasional kita secara konstan diancam bahaya oleh pengungkapan sembrono tentang proses-proses manufaktur penting, dan sebagainya; sesungguhnya, semua persiapan rahasia kita untuk pertahanan nasional tampak rusak karena rakyat belum belajar bagaimana untuk tenang tetapi membiarkan segalanya berjalan. Kecerewetan ini dapat menyebabkan kekalahan dalam pertempuran-pertempuran dan memberi kontribusi secara material kepada munculnya konflik yang tidak menguntungkan. Di sini, lagi-lagi kita harus menyadari bahwa usia dewasa tidak dapat melakukan apa yang belum dilakukan masa muda. Dan ini adalah kesempatan untuk mengatakan bahwa seorang guru, misalnya harus pada prinsipnya tidak mencoba memperoleh pengetahuan tentang tipuan-tipuan anak-anak bodoh dengan memelihara banyak pengadu. Masa muda punya keadaannya sendiri, ia mempunyai solidaritas erat terhadap orang dewasa, dan ini benar-benar alami. Ikatan anak lelaki berusia sepuluh tahun dengan teman main sebayanya lebih alami dan lebih besar dibanding ikatannya dengan orang-orang dewasa. Seorang anak laki-laki yang mengadakan pengkhianatan yang dilakukan rekan seper-

juangannya, berarti mengkhianati sebuah mentalitas, dengan tergesa diungkapkan dan dibesar-besarkan, adalah pengkhianatan yang benar-benar sama kepada negerinya. Anak lelaki macam ini tidak dianggap sebagai anak yang "baik dan pantas". Tidak, dia adalah seorang anak dengan watak yang tak menyenangkan. Guru mungkin menganggapnya biasa saja untuk menggunakan keburukan-keburukan macam ini untuk meningkatkan wewenangnya, tetapi dengan cara ini dia menyemaikan di dalam hati muda ini benih mentalitas yang efeknya di kemudian hari akan menjadi malapetaka. Lebih dari sekali, seorang pemberi informasi kecil telah tumbuh menjadi seorang bajingan besar!

Itu sekadar contoh dari banyak kasus. Saat ini perkembangan sadar watak-watak baik dan mulia di sekolah praktis nihil. Di masa datang penekanan yang jauh lebih besar harus diletakkan pada hal ini. Kesetiaan, semangat berkorban, kebijaksanaan adalah kebajikan-kebajikan yang sangat dibutuhkan oleh sebuah bangsa yang besar, dan penanaman dan perkembangan mereka di sekolah lebih penting daripada sebagian hal lain yang sekarang ini memenuhi kurikulum kita. Keputusan atas keluhan-keluhan, renekan, dan sebagainya, juga ada di wilayah ini. Jika sebuah sistem pendidikan lupa untuk mengajarkan anak di tahun-tahun awal bahwa penderitaan dan permusuhan harus dihadapi dengan tenang, ia tidak perlu terkejut jika kemudian dalam kondisi kritis, ketika seorang lelaki berdiri di medan perang, misalnya seluruh jasa pengiriman digunakan bukan untuk apa-apa kecuali mengirimkan surat-surat keluhan. Jika di sekolah-sekolah umum sedikit pengetahuan telah disuntikkan ke anak muda kita dan lebih banyak pengendalian-diri, ini akan sangat dihargai pada tahun 1915 sampai 1918.

Demikian juga negara *folkish* dalam kerja pendidikannya, harus beriringan dengan budaya fisik untuk menempatkan nilai tertinggi terutama pada pelatihan karakter. Banyak kelemahan moral di tubuh nasional kita sekarang, jika tidak seluruhnya dihapuskan oleh jenis pendidikan ini, setidaknya dapat menjadi makin merosot.

* * *

Dari hal yang paling penting adalah latihan ketekunan dan tekad plus penanaman kesenangan pada tanggung jawab.

Dalam angkatan darat, prinsip yang pernah dianggap bagus bahwa perintah apa pun lebih baik daripada tidak sama sekali; sehubungan dengan anak muda ini pada dasarnya berarti bahwa jawaban apa pun lebih baik daripada tidak sama sekali. Ketakutan untuk tidak memberi jawaban karena takut mengatakan sesuatu yang salah harus dianggap lebih menghinakan ketimbang satu jawaban yang salah. Dimulai dari basis paling primitif ini, anak muda hendaknya dilatih sedemikian rupa agar ia memperoleh keberanian untuk bertindak.

Rakyat seringkali mengeluh bahwa di hari-hari bulan November dan Desember 1918, setiap wewenang gagal, dari monarki ke bawah sampai komandan divisional, tak seorang pun mampu mengumpulkan tenaga untuk membuat keputusan yang independen. Kenyataan buruk ini adalah tulisan tangan di dinding untuk sistem pendidikan kita. Karena malapetaka buruk ini mengekspresikan, sangat besar sekali, apa yang secara umum ada dalam skala kecil. Ia adalah kurangnya kehendak dan bukan kurangnya senjata yang sekarang ini membuat kita tidak mampu melakukan perlawanan serius. Ia tertancap mengakar dalam seluruh rakyat kita, mencegah setiap keputusan dengan risiko yang diakibatkannya, seolah-olah kebesaran sebuah perbuatan tidak mengandung risiko. Tanpa curiga seorang jenderal Jerman berhasil menemukan formula klasik untuk kelemahan yang buruk ini: "Aku hanya bertindak jika aku dapat menghitung lima puluh satu persen kemungkinan berhasil." Dalam kata "lima puluh satu persen" ini terletak tragedi runtuhnya Jerman; siapa pun yang menuntut pada sang Nasib jaminan kesuksesan, otomatis kehilangan semua gagasan tentang perbuatan heroik. Karena ini terletak pada pengambilan satu langkah yang mungkin memberikan kesuksesan, dalam kesadaran penuh bahaya mematikan yang inheren dalam sebuah urusan. Seorang korban kanker yang kematiannya sudah pasti tidak perlu mencari-cari lima puluh satu persen dalam rangka untuk mengambil risiko pembedahan. Dan jika operasi hanya menjanjikan setengah persen kemungkinan sembuh, seorang manusia yang berani akan mengambil risiko; sebaliknya dia tidak punya hak untuk merengek untuk hidup.

Wabah kurangnya kehendak dan tekad dari pengecut saat ini pada akhirnya merupakan hasil dari pendidikan masa muda yang

secara mendasar salah, yang efek merusaknya meluas ke dalam kehidupan berikutnya dan menemukan kesimpulan puncak dalam kurangnya keberanian kewarganegaraan pada negarawan-negarawan kita.

Dalam jalur yang sama, terperosoklah kepengcutan yang mencolok saat ini di depan tanggung jawab. Di sini juga kesalahan dimulai dalam pendidikan masa muda, selanjutnya menyebar ke semua kehidupan dan menemukan penyelesaian mematikan dalam lembaga pemerintahan parlementer.

Bahkan di sekolah, sayangnya, lebih banyak nilai dilekatkan kepada pengakuan "penuh penyesalan" dan "*contrite abjuration*", di pihak pendosa kecil ketimbang pada pengakuan yang jujur. Yang kedua tampak banyak pendidik populer sekarang ini sebagai tanda paling memastikan dari sebuah kejahatan moral yang tidak dapat diperbaiki, buruk seperti kelihatannya, dan tiang gantungan diprediksikan untuk anak muda karena kualitas-kualitas yang tak ternilai jika kualitas-kualitas itu merupakan milik seluruh orang.

Sebagaimana negara *folkish* suatu saat harus menyerahkan perhatian tertingginya kepada pelatihan kehendak dan daya memutuskan, ia sejak usia muda harus mencangkokkan kesenangan bertanggung jawab dan keberanian untuk pengakuan dalam hati anak muda. Jika saja negara mengenali kebutuhan ini dalam pengertian penuh, setelah kerja pendidikan berlangsung selama berabad-abad, sebagai akibatnya akan mendapatkan sebuah tubuh nasional yang tidak lagi menyerah pada kelemahan-kelemahan yang saat ini telah memberi kontribusi begitu besar kepada kemerosotan kita yang sangat buruk.

* * *

Pelatihan ilmu ilmiah yang sekarang ini benar-benar awal dan akhir semua kerja pendidikan negara; yang hanya bisa dilakukan dalam pembenahan sedikit saja oleh negara *folkish*. Perubahan-perubahan ini terletak dalam tiga bidang:

Di tempat *pertama*, otak muda hendaknya secara umum tidak dibebani oleh hal-hal yang sembilan puluh lima persen tidak bisa digunakannya dan maka itu dilupakannya lagi. Khususnya, kuriku-

lum sekolah-sekolah dasar dan menengah sekarang ini adalah ekor anjing bastar; dalam banyak kasus, materi yang akan dipelajari dalam berbagai mata pelajaran begitu membengkak sehingga hanya satu bagian dari kelimpahan ini dapat diterapkan. Sementara di lain pihak tidak memadai bagi orang yang bekerja dan mendapatkan penghasilan di satu bidang tertentu. Ambil contoh, pejabat pemerintah rata-rata, yang lulus dari *Gymnasium* atau *Realschule* unggul, di usia 35 atau 40 tahun; dan ujudah pengetahuan mereka yang pernah begitu besar dipompakan masuk ke dalam otaknya. Betapa kecilnya sisa pengetahuan yang pernah disuntikkan kepadanya saat ini! Tentu saja, kau akan mendapatkan jawaban: *Well*, banyaknya materi yang dipelajari tidak hanya dimaksudkan untuk penguasaan pengetahuan yang bervariasi di masa datang melainkan juga untuk melatih daya terima mental, daya pemikiran dan terutama ingatan. Ini sebagian benar. Tetapi ada satu bahaya ketika kita membanjiri otak muda dengan begitu banyak kesan yang hanya dalam kasus paling jarang dapat dikuasai, dan yang beragam elemannya tidak bisa disaring atau dievaluasi olehnya sesuai dengan kepentingan yang lebih besar atau lebih kecil; dan di samping itu, umumnya, bukan yang tidak esensial melainkan yang esensial yang dilupakan dan dikorbankan. Dus, tujuan utama pembelajaran begitu saja hilang; karena ia tidak bisa tercapai terutama dari menyuntikkan kekuatan pembelajaran dalam otak oleh penimbunan materi yang tak terhitung jumlahnya, tetapi harus memberi calon manusia ini dengan simpanan pengetahuan yang dibutuhkan dan melalui dirinya akan menguntungkan komunitas. Dan ini menjadi khayalan belaka jika manusia yang penuh dengan materi, yang dipaksakan masuk selama masa muda, selanjutnya tidak bisa memilikinya sama sekali atau sudah lama melupakan hal-hal yang esensial. Adalah tidak mungkin untuk memahami misalnya, mengapa jutaan orang selama bertahun-tahun harus mempelajari dua atau tiga bahasa asing dan hanya sebagian saja yang dipergunakan kemudian sebagian besar melupakan seluruhnya. Karena dari seratus ribu siswa yang belajar bahasa Perancis misalnya, hanya dua ribu, yang akan menggunakan pengetahuan itu dengan serius di kemudian hari. Sementara sembilan puluh delapan ribu lainnya selama hidupnya tidak akan mendapati mereka berada dalam posisi untuk mempraktikkan apa yang telah mereka

pelajari. Pada masa muda, mereka telah menyerahkan ribuan jam untuk sebuah mata pelajaran yang kemudian tidak bernilai dan berarti. Dan sikap keberatan bahwa materi ini menjadi milik pendidikan umum, tidaklah waras karena hanya dapat dijunjung tinggi jika orang menyimpan apa yang telah mereka pelajari sepanjang hidup mereka. Jadi, dalam realitasnya, karena dua ribu orang yang mendapatkan keuntungan dari bahasa ini sembilan puluh delapan ribu pastilah tidak memperoleh apa-apa dan mengorbankan waktu berharga mereka.

Dan dalam kasus ini kita sedang berurusan dengan sebuah bahasa yang tidak bisa dikatakan menyiratkan sebuah pelatihan alam, pemikiran tajam dan logis seperti, misalnya, bahasa Latin. Karenanya akan lebih bijaksana jika bahasa macam ini diajarkan kepada murid muda hanya dalam garis besar umurnya saja atau lebih baik, dalam struktur utamanya, sehingga memberinya pengetahuan bagian paling penting dalam tata bahasa dan cara pengucapannya yang membicarakan sintaksis, dan lain-lain, dengan model contoh. Ini akan mencukupi untuk pemakaian secara umum. Karena lebih mudah untuk memvisualisasikan dan mengingatnya, akan lebih berharga ketimbang cara pencekakan ilmu bahasa, yang sesungguhnya tidak benar-benar dikuasai semua dan dilupakan kemudian. Dengan cara ini, lebih-lebih bahayanya akan bisa dihindari, yakni dari semua melimpahnya materi yang berlebihan hanya sedikit remah-remah yang tak berhubungan bisa disimpan dalam ingatan, karena anak muda ini harus mempelajari lagi aspek-aspek paling penting dan sebagai akibatnya proses penyaringan sesuai dengan nilai atau kekurangannya akan terjadi terlebih dahulu.

Fondasi turun yang ditanamkan akan mencukupi sebagian besar orang, bahkan nanti dalam kehidupan yang akan datang ketika ia menciptakan bagi orang-orang lain yang betul-betul memerlukan bahasa itu, kemudian kemungkinan untuk mengembangkannya lebih lanjut, dan memasrahkan sendiri pilihan bebas mereka untuk mempelajarinya dengan keseksamaan terbesar.

Jadi, waktu yang diperlukan dalam kurikulum didapat untuk pelatihan fisik demikian juga tuntutan-tuntutan yang meningkat dalam bidang-bidang yang disebutkan di atas.

Terutama dalam metode pengajaran sejarah saat ini sebuah perubahan harus dilakukan. Mungkin tak ada orang belajar sejarah seperti

orang Jerman; tetapi mungkin saja di sana tidak ada orang yang menerapkannya lebih buruk daripada kita. Jika politik adalah sejarah dalam binaan, pendidikan sejarah kita diarahkan oleh sifat aktivitas politik. Di sini lagi-lagi, tidaklah diizinkan untuk mengeluh tentang akibat-akibat yang buruk dari prestasi politik kita kecuali jika kita bertekad untuk memberi satu pendidikan politik yang lebih baik. Hasil dari instruksi sejarah kita saat ini buruk dalam 99 kasus dari 100 kasus. Beberapa fakta, tanggal, hari-hari kelahiran, dan nama masih berada di belakang sementara satu jalur yang jelas dan luas secara total kurang. Hal-hal esensial yang hendaknya benar-benar penting tidak diajarkan sama sekali; ia ditinggalkan bagi orang-orang yang kurang lebih berbakat untuk menemukan dari membanjirnya tanggal dan rangkaian kejadian. Kita mungkin saja menentang pernyataan getir ini; cukup bacalah dengan seksama pidato-pidato tentang persoalan-persoalan politik, katakanlah masalah kebijakan luar negeri, yang disampaikan selama satu sesi oleh lelaki-lelaki dari parlemen kita; dan bahwa orang-orang ini - kata orang setidaknya - adalah yang terbaik di Jerman, dan bahwa bagaimana pun sebagian besar dari mereka pernah duduk di bangku kuliah. Dan dari sini kau akan mampu melihat bagaimana tidak memadainya pengetahuan sejarah yang dimiliki orang-orang ini. Jika belum mempelajari sejarah sama sekali, tetapi hanya memiliki insting yang sehat, hal ini akan dianggap lebih baik dan lebih menguntungkan bagi bangsa.

Terutama dalam pelajaran sejarah sebuah penyingkatan materi harus dilakukan. Nilai utamanya terletak dalam pengenalan garis-garis besar pembangunan. Semakin pelajaran dibatasi untuk masalah ini, makin diharapkan bahwa keuntungan akan tumbuh di kemudian hari kepada individu dari pengetahuan ini, yang diharapkan akan menguntungkan komunitas. Karena kita tidak mempelajari sejarah dalam rangka menemukan seorang instruktur; menuju masa depan dan kelangsungan eksistensi bangsa kita. Itulah tujuannya, dan pelajaran sejarah hanyalah *sarana*. Tetapi sekarang ini cara telah menjadi tujuan, dan tujuan sepenuhnya menghilang. Hendaknya jangan dikatakan bahwa melalui belajar sejarah seorang harus mencurahkan perhatian pada detail-detail, dengan alasan bahwa hanya dari detail-detail ini sebuah garis besar dapat dikembangkan. Untuk menorehkan garis ini adalah fungsi dari ilmu pengetahuan

khusus. Manusia normal dan rata-rata bukanlah seorang profesor sejarah. Baginya sejarah pada dasarnya eksis untuk memberi langkah historis yang diperlukan untuk mengambil posisinya sendiri pada masalah-masalah politik bangsanya. Siapa pun yang ingin menjadi seorang profesor sejarah mungkin akan memasrahkan diri secara intensif untuk studi ini. Dapat dikatakan begitu saja bahwa dia harus mencurahkan perhatian kepada semua detail-detail dan bahkan yang kecil sekali pun. Untuk ini, bahkan pelajaran sejarah kita saat ini tidak memadai; karena terlampau ekstensif untuk orang normal rata-rata, tetapi terlampau terbatas bagi pemikir khusus.

Di samping itu pula, ini adalah tugas negara *folkish* untuk menjaganya hingga sebuah sejarah dunia akhirnya ditulis di mana persoalan rasial dinaikkan sampai ke posisi dominan.

* * *

Kesimpulannya, negara *folkish* harus memasukkan pelajaran ilmiah umum ke dalam bentuk yang singkat, yang merangkum semua esensi. Sebagai tambahan, kemungkinan adanya satu pelatihan yang khusus dan menyeluruh harus ditawarkan. Ia mencukupi individu untuk mendapatkan pengetahuan umum dalam garis-garis besar sebagai satu fondasi, dan hanya dalam bidang yang akan menjadi profesinya di kemudian hari, untuk menikmati pelatihan yang paling menyeluruh khusus dan mendetail. Pendidikan umum hendaknya diwajibkan di semua jurusan; pelatihan khusus hendaknya masih dibebaskan untuk menjadi pilihan individual.

Penyingkatan kurikulum dan jumlah jam yang dicapai akan menguntungkan pelatihan tubuh, karakter, kemauan, dan tekad.

Betapa tidak relevan pelatihan pendidikan kita saat ini, terutama di sekolah menengah atas, untuk profesi masa depan paling ditunjukkan oleh kenyataan bahwa saat ini orang-orang dari tiga sekolah yang seluruhnya berbeda sifat dapat sampai pada satu posisi yang sama. Dalam realitasnya hanya pendidikan umum yang menentukan dan bukan pengetahuan khusus yang disuntikkan kepada mereka. Dan di mana - seperti telah aku katakan sebelumnya - sebuah pengetahuan khusus benar-benar diperlukan, maka umumnya tidak dapat diperoleh dalam kurikulum SMA kita saat ini.

Oleh karena itu, negara *folkish* suatu saat harus membasmi metode-metode setengah langkah semacam ini.

* * *

Perubahan *kedua* dalam kurikulum ilmiah di negara *folkish* haruslah sebagai berikut:

Adalah karakteristik penggal sejarah yang dimaterialkan sekarang ini bahwa pendidikan ilmiah kita makin menuju kepada mata-mata pelajaran praktis - dengan kata lain matematika fisika, kimia, dan sebagainya. Ini diperlukan dalam sebuah periode di mana teknologi dan kimia mendominasi - yang mewujudkan setidaknya dalam ciri-ciri yang terlihat sekarang - ini sama-sama berbahaya ketika pendidikan umum sebuah bangsa makin lama makin secara khusus diarahkan kepada mereka. Ia pasti lebih sesuai dengan mata pelajaran humanistik dan hanya menawarkan fondasi-fondasi untuk pendidikan tambahan berikutnya di satu bidang khusus. Jika tidak, kita kehilangan kekuatan-kekuatan yang masih lebih penting untuk pelanggungan bangsa ketimbang semua kemampuan teknis atau kemampuan lainnya. Terutama dalam pendidikan sejarah kita tidak boleh dijauhkan dari studi tentang kekunoan. Sejarah Romawi yang dengan benar diungkapkan paling ekstrem dalam garis-garis besar masih menjadi mentor terbaik, bukan saja untuk saat ini, melainkan mungkin sepanjang masa. Budaya ideal Helenik hendaknya juga masih dilanggengkan untuk kita dalam panutan keindahannya. Kita tidak boleh membiarkan komunitas rasial yang lebih besar hancur remuk oleh perbedaan-perbedaan rakyatnya secara individual. Perjuangan yang berkobar saat ini adalah untuk tujuan-tujuan yang sangat besar. Sebuah budaya yang mengkombinasikan milenium-milenium dan merangkum Helenisme dan Jermanisme sedang berjuang untuk eksistensinya.

Sebuah perbedaan tajam hendaknya eksis antara pendidikan umum dan pengetahuan khusus. Layaknya sekarang ini, pengetahuan khusus terancam makin tenggelam ke dalam pelayanan Mammon murni; pendidikan umum, setidaknya dalam sikap yang lebih ideal, harus ditahan sebagai beban-imbangan. Di sini juga kita harus tak henti-hentinya menanamkan prinsip bahwa industri, teknologi, dan perdagangan dapat bertahan hanya sepanjang sebuah komunitas nasional idealistis menawarkan prakondisi-prakondisi yang diperlukan.

Dan ini tidak terletak dalam egoisme material, melainkan dalam semangat pengorbanan dan kepasrahan yang menyenangkan.

* * *

Pada dasarnya pendidikan masa muda saat ini telah menetapkan sendiri tujuan pokok untuk memompa kepada anak muda pengetahuan yang dalam karier berikutnya dia butuhkan untuk kemajuannya sendiri. Ini diungkapkan dalam kata-kata: "Anak muda suatu saat harus menjadi satu anggota masyarakat yang berguna." Dengan ini berarti kemampuannya suatu saat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cara yang mulia. Pelatihan kewargaan superfisial yang dilakukan beriringan berdiri di atas dasar yang lemah untuk dimulai. Karena negara dalam dirinya hanya mewakili sebuah bentuk, adalah sangat sulit untuk mendidik, apalagi mewajibkan orang. Sebuah bentuk dapat dengan mudah dihancurkan pula. Tetapi konsep "negara" - seperti telah kita lihat - tidak memiliki satu kandungan yang jelas sekarang ini. Demikian juga di sana tidak ada apa-apa kecuali pendidikan "patriotik" sekarang ini. Di Jerman lama, penekanan utamanya terletak dalam sebuah pendewasaan. Kerapkali raja-raja yang bodoh dan biasanya sangat tidak mampu, yang kecil dan paling kecil, yang kuantitas utamanya sejak permulaan memaksa untuk tidak mengakui apresiasi komprehensif apa pun dari orang-orang besar bangsa kita. Hasilnya di kalangan massa adalah pengetahuan yang sangat tidak memadai tentang sejarah Jerman. Di sini juga kekurangan garis besar.

Bahwa satu semangat nasional yang sesungguhnya tidak dapat dicapai dalam bentuk ini adalah jelas. Sistem pendidikan kita kekurangan seni mengambil beberapa nama di luar perkembangan sejarah rakyat kita dan membuat mereka menjadi properti umum seluruh rakyat Jerman; sehingga melalui semacam pengetahuan dan semangat serupa yang mengikat sebuah keseragaman, menyatukan ikatan ke seluruh penjuru bangsa-bangsa yang tidak memahami bagaimana membuat orang-orang yang benar-benar signifikan dari rakyat kita muncul sebagai pahlawan-pahlawan besar di mata masa kini, untuk mengkonsentrasikan perhatian umum kepada mereka, dan menciptakan satu perasaan yang menyatu. Mereka tidak mampu memunculkan apa yang membanggakan bagi bangsa dalam berbagai mata pelajaran

di atas tingkatan presentasi obyektif, dan menembakan kebanggaan bangsa dengan panutan-panutan yang cemerlang seperti ini. Ini akan tampak chauvinisme, yang patut dicela untuk periode itu, dan dalam bentuk ini tidak akan mendapatkan persetujuan. Patriotisme dinastik yang nyaman tampak lebih disepakati dan lebih mudah untuk ditahan daripada gairah yang menuntut kebanggaan nasional yang lebih tinggi. Yang pertama selalu siap untuk melayani, yang kedua mungkin suatu saat akan menjadi penguasa. Patriotisme monarkistis berakhir dalam klub-klub veteran, gairah nasional akan sulit untuk diarahkan ke jalan ini. Ia seperti seekor kuda keturunan murni yang tidak membawa siapa-apa di atas punggungnya. Apakah mengherankan bahwa kekuatan-kekuatan waktu lebih suka menjauh dari bahaya ini? Tak seorang pun tampak menganggapnya mungkin bahwa suatu saat akan muncul sebuah perang yang secara menyeluruh menguji keteguhan utama keyakinan patriotik kita dalam dentuman senjata dan awan gas. Tetapi ketika ia datang, hilangnya gairah nasional tertinggi membawa akibat-akibat yang paling menakutkan. Orang-orang hanya mempunyai kerelaan kecil untuk mati demi raja-raja imperial atau kerajaan, dan "bangsa" tidaklah dipedulikan oleh mereka.

Karena revolusi memasuki Jerman dan patriotisme arkistis mati atas kemauannya sendiri, tujuan mata pelajaran sejarah benar-benar tidak lebih dari sekadar penguasaan pengetahuan. Negara ini tidak dapat memanfaatkan semangat nasional tetapi apa yang diinginkan-nya tidak akan pernah tercapai. Karena di sana tak lebih dari sebuah patriotisme dinastis yang dibekali dengan kekuatan resistensi utama di sebuah zaman yang diperintah oleh prinsip nasionalitas, lebih kurang di sana ada *semangat republikan*. Karena tak diragukan bahwa di bawah motto, "Untuk Republik", rakyat Jerman tidak akan tinggal diam di medan peperangan selama empat setengah tahun. Setidaknya mereka telah menciptakan struktur yang mengagumkan ini.

Sesungguhnya Republik ini berhutang eksistensinya yang kuat hanya kepada kesediaan orang yang memastikan di semua pihak, secara sukarela untuk melakukan semua pembayaran upeti dan menandatangani setiap pelepasan wilayah. Seperti di belahan dunia lain; seperti layaknya semua yang lemah dianggap lebih cocok oleh mereka yang membutuhkannya ketimbang seorang lelaki kasar. Benar, simpati ini di pihak musuh adalah kritik paling membunuh terutama untuk

bentuk negara ini. Musuh-musuh kita mencintai Republik Jerman dan membiarkannya hidup karena mereka tidak bisa menemukan satu sekutu yang lebih baik untuk perbudakan mereka atas rakyat kita. Kenyataan ini sendiri memberikan struktur besar bagi eksistensinya sekarang ini. Itulah mengapa ia bisa membuang pendidikan nasional sejati apa pun dan berpuas diri dengan teriakan-teriakan "*Hoch*" (tinggi, yang mulia) dari pahlawan-pahlawan Reichsbanner yang secara insiden akan berlarian seperti kelinci, jika mereka harus memprotes spanduk ini dengan darah mereka.

Negara *folkish* harus berjuang untuk eksistensinya. Ia tidak akan mencapainya dengan tanda-tangan Dawes, maupun mampu mempertahankan eksistensinya dengan tanda tangan itu. Untuk eksistensi dan untuk perlindungannya, ia akan membutuhkan hal-hal yang dianggap orang-orang saat ini bahwa mereka tidak bisa melakukan apa-apa tanpanya. Makin tak tertandingi dan makin berharga bentuk dan isinya, makin besar cemburu dan perlawanan musuh-musuhnya. Pertahanan terbaik akan terletak bukan pada senjata-senjatanya, melainkan dalam warganegaranya; tak ada dinding benteng akan melindunginya, kecuali sebuah dinding hidup pria dan wanita yang diisi dengan cinta suci pada tanah air dan semangat nasional yang fanatik.

Poin ketiga yang hendak dipertimbangkan dalam pendidikan ilmiah adalah sebagai berikut:

Ilmu pengetahuan juga harus dianggap oleh negara *folkish* sebagai sebuah instrumen untuk peningkatan kebanggaan nasional. Bukan saja sejarah dunia melainkan semua sejarah budaya harus diajarkan dari titik pandang ini. Seorang penemu harus tidak hanya tampak besar sebagai seorang penemu, melainkan harus tampak bahkan lebih besar sebagai seorang kawan seperjuangan nasional. Kegaguman kita kepada setiap perbuatan besar harus dimandikan dalam kebanggaan sehingga setiap pelakunya yang beruntung adalah anggota rakyat kita sendiri. Dari semua nama-nama besar dalam sejarah Jerman yang tak terhitung jumlahnya, yang terbesar harus diambil dan diperkenalkan kepada anak muda dengan begitu konstan sehingga mereka menjadi pilar bagi satu sentimen nasional yang tak tergoyahkan.

Kurikulum harus secara sistematis dibangun seiring dengan garis-garis ini sehingga ketika anak muda meninggalkan sekolahnya dia

tidak setengah pasifis, demokrat, atau lainnya melainkan seorang Jerman penuh.

Dalam rangka sentimen nasional hendaknya asli dari permulaan dan bukan hanya terdiri atas pretensi dangkal semata, yang diawali pada anak muda berupa satu prinsip yang harus dirasukkan ke dalam kepala-kepala yang masih mampu terisi pendidikan. Siapa pun yang mencintai rakyat membuktikannya hanya dengan pengorbanan-pengorbanan yang siap diajukan untuk itu. Tak ada satu hal seperti sentimen nasional yang berusaha untuk dicapai. Tak ada lagi nasionalisme yang merangkum kelas-kelas. Meneriakkan "hore" tidak membuktikan apa-apa dan tak memberi hak untuk merebut seseorang nasional jika di belakangnya tidak ada satu perhatian mencintai yang besar untuk pelanggaran satu negara yang universal. Ada dasar untuk kebanggaan dalam rakyat hanya jika kita tidak lagi perlu malu akan kelas apa pun. Tetapi rakyat, setengahnya hancur dan terabaikan, atau bahkan rusak moralnya, menawarkan satu gambaran yang memilukan sehingga tak seorang pun merasakan kebanggaan apa pun di dalamnya. Hanya ketika sebuah bangsa itu sehat pada semua anggotanya, baik raga dan jiwanya setiap kesenangan orang yang menjadi haknya dapat diperbesar sampai pada sentimen yang kita sebut sebagai kebanggaan nasional. Dan kebanggaan tertinggi ini hanya akan dirasakan oleh orang yang mengetahui kebesaran bangsanya.

Sebuah penyejajaran intim antara nasionalisme dan rasa keadilan sosial harus dicangkokkan ke dalam jantung muda ini. Kemudian sebuah rakyat warga negara suatu saat akan muncul, saling mengikat, dan disatukan oleh cinta yang sama dan kebanggaan yang sama, selamanya tak tergoyahkan dan tak terkalahkan.

Ketakutan akan chauvinisme di era kita adalah tanda ketidakmampuan. Bukan saja kekurangan kekuatan besar apa pun, tetapi bahkan menemukannya juga tidak menyenangkan, ia tidak lagi ditakdirkan oleh sang Nasib untuk satu perbuatan besar. Karena perubahan-perubahan revolusioner terbesar di bumi ini tidak akan terpikirkan jika kekuatan penggerak mereka, bukannya gairah fanatik, ya, melainkan gairah histeris, sekadar menjadi kebajikan-kebajikan hukum dan aturan borjuis.

Dan tentu saja dunia itu sedang bergerak menuju satu revolusi besar. Pertanyaan yang muncul apakah ia akan menguntungkan umat Arya atau keuntungan Yahudi abadi.

Negara *folkish* harus memastikan bahwa satu pendidikan yang cocok untuk masa muda suatu saat akan mendapatkan satu ras yang siap untuk keputusan-keputusan terakhir dan terbesar di bumi ini.

Dan orang-orang yang terlebih dahulu menapakkan langkah di jalan ini yang akan menang.

* * *

Mahkota seluruh kerja pendidikan dan pelatihan negara *folkish* harus ditujukan untuk membakar rasa rasial dan perasaan rasial ke dalam insting dan intelek, hati, dan otak anak muda yang dipercayakan untuknya. Tak seorang anak laki-laki dan perempuan pun harus meninggalkan sekolah tanpa pernah sampai pada realisasi utama kebutuhan dan esensi kemurnian darah. Dus, dasar kerja diciptakan dengan melanggengkan fondasi rasial bangsa kita dan dengan ini sebaliknya mengamankan basis untuk perkembangan budaya di masa datang.

Karena semua pelatihan fisik dan intelektual pada akhirnya tetap tak bernilai jika tidak menguntungkan satu makhluk yang siap dan ditetapkan pada prinsipnya untuk melanggengkan diri dan sifat khususnya.

Sebaliknya itu akan terjadi, yang sekarang ini kita orang Jerman harus mengeksplorasinya. Meskipun mungkin hakikat dari kemalangan tragis ini karenanya belum terealisasikan: bahwa di masa depan kita masih bukan apa-apa kecuali pemupuk budaya, bukan hanya dalam konsepsi terbatas pandangan borjuis kita saat ini yang menganggap seorang kawan nasional yang kalah tidak lebih dari seorang warga yang kalah, tetapi dengan kesadaran menyakitkan bahwa dalam peristiwa ini, mengesampingkan semua pengetahuan dan kemampuan, darah kita bagaimana pun merosot. Dengan bercampur terus menerus dengan ras-ras lain, kita bisa jadi menaikkan ras-ras ini dari tingkat budaya yang berharga ke tahap yang lebih tinggi, namun kita akan merosot sendiri dari tingkat tinggi kita.

Bagi yang lain, pendidikan yang dipandang juga dari sudut rasial, harus menemukan penyelesaian utamanya dalam wajib militer. Dan secara umum, periode wajib militer harus dianggap sebagai kesimpulan dari pendidikan normal Jerman rata-rata.

nya dengan keras dan terus terfokus pada tujuan akhir mereka. Partai yang dipimpin dapat berjuang hanya dengan tujuan akhir tersebut dan kepentingan yang diemban tak lain adalah yang berhubungan dengan ras Arya.

Jika kemudian akan ada transformasi bentuk ideal dari negara kedaulatan menjadi nyata maka kita harus tetap menjaga kemerdekaan pasukan yang sekarang mengendalikan kehidupan publik dan mencari pasukan baru yang akan siap dan mampu untuk melakukan hal yang ideal bagi perjuangan. Ini dilakukan demi sebuah pertempuran yang akan terjadi, karena objek pertama bukanlah dibentuk oleh ide negara kedaulatan namun untuk menghilangkan negara Yahudi yang saat ini telah ada. Seperti yang biasa terjadi dalam sejarah, kesulitan utamanya adalah untuk tidak membangun orde baru namun lebih ke pembersihan pendirian yang telah ada. Praduga dan kepentingan egoisme bergabung bersama dalam bentuk sebuah garis depan yang umum melawan ide baru dan mencoba setiap cara untuk mencegah kemerdekaanya karena ketidaktepatan mengatasi ancaman yang akan muncul.

Kendati hasratnya untuk pekerjaan konstruksi, sayangnya itulah alasan kenapa protagonis dari ide baru akan menghasilkan perang yang merusak terlebih dahulu baru kemudian mampu memberikan negara yang eksis.

Sebuah doktrin yang secara prinsipnya baru dan radikal sekaligus penting harus mengadopsi kritikan yang tajam sebagai senjatanya, meski hal ini mungkin menunjukkan ketidaksetujuan individu kepada pengikutnya.

Ini adalah bukti dari pandangan yang sangat super dalam sejarah kemajuan yang disebut pembentukan kembali yang akan mengadopsi pemanfaatan kritikan negatif tanpa bentuk namun dengan cara kerja konstruktif. Ini adalah tipikal gaya pekerjaan kerakyatan. Ini adalah bukti lain bahwa sejarah kita tidak memiliki kesan apa pun terhadap pemikiran semacam ini. Marxisme sendiri memiliki cara untuk melanjutkan sekaligus mengenali pekerjaan konstruktif meski sudah dipahami bahwa pembentukan peraturan despotis ini berada di tangan keuangan kaum Yahudi. Namun selama tujuh puluh tahun prinsip kerja seperti ini masih ada dalam bidang kritisasi. Maka betapa merusak kritikan itu akhirnya! Kritikan diulang terus hingga sebuah negara akhirnya terpecah belah. Hanya dengan kondisi

seperti inilah kemudian kritikan 'membangun'; dari Marxisme dimulai. Hal ini adalah wajar, benar dan logis. Sebuah orde yang telah ada tidak begitu saja hilang ketika muncul orde baru. Harus ada harapan bahwa para pendukung orde lama dengan kepentingan yang telah terikat akan dialihkan dan diyakinkan bahwa kemenangan atas sesuatu yang baru penting artinya. Sebaliknya, apa yang mungkin mudah terjadi adalah dua situasi yang berbeda akan berjalan berdampingan dan bahwa sebuah *weltanschauung* akan ditransformasikan menjadi sebuah partai yang tak terjangkau oleh yang lainnya. Untuk *weltanschauung*, tidak mengenal toleransi dan tidak akan membiarkan yang lain ada dan berdampingan. Ini menuntut keunikan dan eksklusivitas serta sebuah transformasi yang lengkap dalam hubungannya dengan pandangan yang ada dalam semua bidang kehidupan publik. Ini berarti tak akan dibiarkannya masalah negara sebelumnya berlanjut secara berdampingan.

Dan hal yang sama berlaku pula dalam bidang keagamaan.

Kristiani bukan hanya tentang pendirian altar saja. Pada awalnya adalah tentang menghancurkan orang tak beragama di altar. Ini hanyalah kesabaran yang tak bertoleransi di mana kepercayaan *apodictic* berkembang. Sesuatu yang tak dapat ditolerir adalah sebuah kondisi yang diperlukan untuk berkembangnya sebuah kepercayaan.

Mungkin dapat dilihat di sini bahwa fenomena yang kita temui dalam sejarah dunia bisa kita lihat sebagai buatan kaum Yahudi dan bahwa kefanatikan semacam itu serta tak adanya toleransi adalah mentalitas kaum Yahudi. Ini mungkin saja keliru; dan faktanya mungkin akan lebih disesalkan. Penampakan tidak adanya toleransi dan fanatisme dalam sejarah umat manusia mungkin harus disesali dan mungkin bisa dilihat sebagai karakter alami manusia, namun fakta tersebut tak mampu mengubah kondisi saat ini. Para pria yang berharap untuk membebaskan negara Jerman dari kondisi yang saat ini ada tak dapat menghilangkan pikiran mereka tentang betapa bagusnya jika hal ini tak pernah terjadi. Mereka harus berusaha untuk melawan dan berjuang menghilangkan apa yang sekarang terjadi. Sebuah filsafat kehidupan yang diinspirasi oleh semangat internal tanpa toleransi hanya akan bisa berdampingan dengan doktrin yang dipakai untuk memajukan semangat yang sama untuk keinginan pasti yang berupa ide baru, asli dan jelas tingkat kebenarannya.

Setiap orang sekarang ini menyesali fakta bahwa Kristen Advent adalah peristiwa pertama kalinya teror spiritual diperkenalkan ke dunia kuno yang langka, namun fakta tak dapat disangkal bahwa sejak saat itu dunia dikuasai dan didominasi oleh hal ini dan kekerasan pecah hingga yang tersisa hanyalah teror dan teror. Kemudian rezim baru dapat diciptakan dengan cara kerja konstruktif. Partai politik mulai berkompromi; tapi *weltanschauung* masih sama. Sebuah partai politik ditujukan untuk mengajar dengan melihat apa yang ada di seberang, namun sebuah *weltanschauung* menyatakan sendiri kemutlakannya.

Pada awalnya, partai politik juga memiliki kepentingan untuk mengamankan dominasi eksklusif dan despotis untuk mereka sendiri. Mereka selalu memperlihatkan tendensi sekilas untuk menjadi *Weltanschauungen*. Namun keterbatasan program tidak mampu mendukung semangat yang ingin mereka usung. Semangat konsiliasi yang harusnya mampu menarik niat mereka yang termasuk dalam golongan penakut tak mampu menarik orang-orang yang akan menjadi pihak protagonisnya. Inilah alasan kenapa kebanyakan dari mereka berhenti di awal dalam barisan. Mereka menyerah berjuang untuk ideologi mereka dan cara yang mereka sebut 'kolaborasi positif'. Mereka mencoba secepatnya untuk memasukkan diri mereka ke dalam rezim yang sedang berkuasa dan terlibat sedalam mungkin. Usaha mereka pun kemudian terhenti di situ. Dan jika mereka mendapat kesulitan mendapat tempat bersandar karena kompetisi yang ketat dan brutal maka yang bisa dilakukan hanyalah dengan terpaksa, di antara mereka yang melakukan hal yang sama, kembali ke garis depan – dan akhirnya, meski dengan pengorbanan yang cukup besar – berpartisipasi di tempat di mana mereka mampu menemukan mangsa. Merekalah serigala sesungguhnya dalam politik.

Namun *weltanschauung* pada umumnya tidak akan pernah berbagi sesuatu dengan yang lain. Mereka tidak akan pernah mau bergabung jika dikutuk. Sebaliknya, adalah wajib untuk melakukan segala cara melawan orde lama dan juga seluruh dunia yang memiliki itikat yang sama dengan orde tersebut, kemudian mempersiapkan cara untuk menghancurkannya.

Ini sepenuhnya adalah taktik penghancuran, bahayanya adalah jika diterima secara langsung oleh musuh dalam bentuk kesatuan untuk mereka dalam pertahanan yang umum, dan dengan taktik

Siapa yang akan terkejut sekarang jika rakyat kita tidak seperti yang seharusnya? Dunia akan melihat kita hanya seperti pelayannya, atau seperti seekor anjing ramah yang akan menjilati tangan majikannya setelah dicambuk.

Tentu saja kemungkinan membentuk persekutuan dengan bangsa lain terhambat oleh pengabaian rakyat kita sendiri tetapi lebih karena pemerintah kita. Mereka telah dan sangat korup hingga sekarang, setelah delapan tahun penindasan yang tidak terlukiskan, tampaknya sedikit hasrat akan kebebasan.

Agar bangsa kita dapat mengadakan sebuah kebijakan persekutuan, bangsa kita harus memperbaiki wibawanya terhadap negara-negara lain, dan negara kita harus memiliki sebuah pemerintahan berwenang yang bukan sebuah pemerintahan yang melayani negara-negara luar dan pemberi tugas rakyatnya sendiri tetapi lebih kepada kehendak nasional.

Jika rakyat kita memiliki sebuah pemerintah yang melihat hal ini sebagai misinya, enam tahun tidak akan berlalu sebelum sebuah kebijakan luar negeri yang berani pada *Reich* (Jerman) akan menemukan sebuah dukungan yang sesuai di antara rakyat, yang hasrat akan kebebasannya akan didorong dan diperkuat karenanya.

Pertanyaan ketiga mengenai kesulitan mengubah negara-negara mantan musuh menjadi sekutu yang bersahabat. Keberatan tersebut dapat dijawab sebagai berikut:

Penyakit jiwa anti-Jerman umum telah berkembang di negara lain, lewat perang propaganda yang harus terus ada selama tidak ada sebuah *renaissance* kesadaran nasional di antara rakyat Jerman, sehingga Jerman *Reich* dapat sekali lagi menjadi sebuah negara yang mampu memainkan bagiannya pada papan catur politik negara Eropa dan dengan negara lain yang merasa bahwa mereka dapat memainkannya. Hanya ketika pemerintah dan rakyat merasa pasti untuk mampu menjalankan sebuah kebijakan persekutuan terhadap satu kekuatan atau kekuatan lainnya, yang kepentingannya sama dengan kepentingan kita, pikiran tentang mengadakan sebuah sistem propaganda demi tujuan mengubah opini publik di antara rakyatnya. Tentu saja memerlukan kerja terarah dan tekun selama beberapa tahun untuk mencapai hasil tersebut. Hanya karena periode yang panjang dibutuhkan untuk mengubah opini publik tentang sebuah negara, sangat diperlukan untuk merefleksikan dengan tenang

sebelum sebuah tindakan dilaksanakan. Hal ini berarti bahwa seseorang tidak boleh bergabung pada pekerjaan semacam ini kecuali jika ia tersebut yakin bahwa pekerjaan ini penuh masalah dan akan memberikan hasil yang bernilai di masa depan. Suatu pihak tidak boleh mencoba untuk mengubah opini dan perasaan seseorang dengan mendasarkan pada aksi-aksi suatu pihak kepada bujukan sia-sia dari Perdana Menteri yang lebih brilian tetapi hanya jika terdapat sebuah jaminan nyata bahwa orientasi baru akan benar-benar berguna. Jika tidak opini publik dalam negara yang berhubungan akan dibuang dalam suatu keadaan yang kacau. Jaminan yang paling dapat diandalkan dan diberikan bagi kemungkinan bergabung dalam sebuah persekutuan dengan negara tertentu tidak dapat ditemui dalam keramahan yang banyak bicara dari beberapa anggota individual pemerintah, tetapi dalam stabilitas nyata sebuah kebijakan praktis yang jelas pada bagian pemerintahan secara keseluruhan dan dalam dukungan yang diberikan untuk kebijakan tersebut oleh opini publik negara. Keyakinan publik pada kebijakan ini akan lebih diperkuat jika pemerintah mengorganisir satu propaganda aktif untuk menjelaskan usahanya dan melindungi dukungan publik untuk mereka, dan jika opini publik merespon kebijakan pemerintah.

Karena itu sebuah bangsa dalam sebuah posisi seperti posisi negara kita akan dilihat sebagai sebuah sekutu yang tepat jika opini publik mendukung kebijakan pemerintah dan jika keduanya tergabung dalam kebulatan tekad penuh antusiasme demi menjalankan pertempuran demi kebebasan nasional. Kondisi ini harus diadakan dengan baik sebelum suatu usaha dapat dibuat untuk mengubah opini publik di negara lain yang demi kepentingan melindungi minat paling dasar mereka, dibuang untuk mengambil jalan tersebut bersama dengan sahabat yang mampu memainkan perannya dalam melindungi kepentingan-kepentingan tersebut. Dengan kata lain, ini berarti bahwa mereka akan siap untuk mendirikan sebuah persekutuan.

Bagaimanapun, demi tujuan ini satu hal yang dibutuhkan. Melihat bahwa tugas untuk mengadakan sebuah perubahan radikal dalam opini publik sebuah negara membutuhkan kerja keras dan banyak orang yang pada awalnya tidak memahami artinya, akan tampak bodoh dan jahat bila melakukan kesalahan yang dapat digunakan sebagai persenjataan dalam tangan mereka yang ditentang karena perubahan tersebut.

Sebuah fakta haruslah dikenali bahwa membutuhkan waktu lama bagi seseorang untuk memahami tujuan yang dipikirkan pemerintah, karena tidak mungkin menjelaskan tujuan utama persiapan yang dibuat dalam menjalankan kebijakan tertentu. Dalam kasus semacam ini pemerintah harus bergantung pada keyakinan buta massal atau naluri intuitif kasta yang berkuasa yang mana lebih berkembang secara intelektualitas. Tetapi semenjak banyak orang kekurangan wawasan ini, kecerdasan politis dan kecakapan melihat *trend* urusan-urusan negara, dan semenjak pemikiran politis melarang suatu penjelasan publik tentang kenapa jalan semacam ini diikuti, sejumlah pemimpin tertentu dalam lingkaran intelektual akan selalu melawan kecenderungan-kecenderungan baru, yang karena mereka tidak mudah mengerti, dapat ditunjuk sebagai sebuah eksperimen belaka. Dan sikap itu membangkitkan opsi di antara lingkaran-lingkaran konservatif menyangkut langkah-langkah dalam pertanyaan tersebut.

Karena alasan ini sebuah tugas turun kepada setiap orang untuk tidak membiarkan persenjataan apa pun jatuh ke tangan mereka yang akan ikut campur dengan pekerjaan mengadakan sebuah pemahaman mutual dengan bangsa lain. Hal ini juga terdapat dalam kasus kita sendiri, di mana kita harus berurusan dengan kepura-puraan dan omongan fantastis dari asosiasi-asosiasi patriotik kita dan kelas borjuis kecil yang berbicara tentang politik di kafe-kafe. Tangisan untuk armada perang yang baru, pemulihan koloni kita, dan lain-lain tidak memiliki kesempatan untuk dijalankan secara praktis tidak akan ditentang oleh siapa pun yang berpikir akan persoalan tersebut dengan tenang dan serius. Para tukang teriak yang tidak berbahaya dan kadang-kadang setengah gila dalam perang protes ini melayani kepentingan musuh kita, sementara cara mereka dieksploitasi untuk tujuan-tujuan politis di Inggris tidak bisa dianggap sebagai keuntungan bagi Jerman.

Mereka menghabiskan energi mereka dalam demonstrasi yang sia-sia terhadap dunia. Demonstrasi ini berbahaya bagi kepentingan kita dan mereka yang menurutkan kehendak mereka melupakan prinsip fundamental yang merupakan sebuah kondisi permulaan seluruh kesuksesan. Apa yang engkau lakukan, lakukan sepenuhnya. Karena kita terus berteriak melawan lima atau sepuluh negara, kita gagal memfokuskan seluruh kekuatan kehendak nasional kita dan

batasan-perbatasan negara, tetapi Yahudi kosmopolitan yang tidak bisa diajak tawar-menawar yang bertempur untuk kekuasaannya di atas bangsa-bangsa. Pedang adalah satu-satunya cara yang sebuah bangsa dapat tusukkan pada cengkeraman tersebut dari tenggorokannya. Hanya ketika sentimen nasional diorganisir dan difokuskan kedalam sebuah kekuatan efektif negara tersebut dapat melawan ancaman internasional yang cenderung pada sebuah perbudakan bangsa-bangsa. Tetapi jalan ini adalah dan akan selalu ditandai dengan pertumpahan darah.

Jika sekali kita yakin bahwa masa depan Jerman membutuhkan pengorbanan dalam satu cara atau yang lain, dari semua yang kita miliki dan kemudian kita harus menyingkirkan pertimbangan kewaspadaan politik dan mengabdikan diri kita seluruhnya untuk perjuangan demi sebuah masa depan yang berharga bagi negara kita.

Demi masa depan bangsa Jerman, perbatasan-perbatasan 1914 tidak memiliki kepentingan. Hal itu tidak berjalan untuk melindungi kita dari masa lalu, juga tidak menawarkan jaminan apa pun demi pertahanan kita di masa depan. Dengan perbatasan-perbatasan ini rakyat Jerman tidak dapat mempertahankan dirinya sebagai sebuah kesatuan, mereka juga tidak dapat diyakinkan akan pertahanan mereka. Dari sudut pandang militer perbatasan-perbatasan ini tidaklah menguntungkan atau bahkan seperti tidak akan menyebabkan kekhawatiran. Dan saat kita terikat terhadap perbatasan-perbatasan itu akan tidak mungkin bagi kita untuk memperbaiki posisi kita sekarang ini dalam kaitannya dengan kekuatan-kekuatan dunia yang lain, atau dengan kekuatan-kekuatan negara yang sebenarnya. Kita tidak akan mengurangi ketidak sesuaian antara teritori kita dan teritori Inggris Raya, kita juga tidak akan meraih luasnya Amerika Serikat. Tidak hanya itu, tetapi pada pokoknya kita tidak dapat mengurangi kepentingan Perancis dalam politik internasional.

Satu hal yang pasti, usaha untuk memperbaiki perbatasan-perbatasan 1914, walaupun bisa berhasil, akan menuntut banyak pertumpahan darah dari rakyat kita hingga tidak ada pengorbanan masa depan menjadi mungkin untuk menjalankan secara efektif tindakan-tindakan seperti itu seperti yang dibutuhkan untuk menjamin eksistensi masa depan negara. Sebaliknya, di bawah keadaan mabuk akan kesuksesan dangkal tujuan yang lebih jauh akan ditinggalkan, karena yang dinamakan 'kehormatan nasional' akan terlihat diber-

sihkan kembali dan pelabuhan yang baru akan dibuka, setidaknya untuk jangka waktu tertentu, untuk perkembangan perdagangan kita.

Atas semua hal ini, Nasional-Sosialis, harus sungguh-sungguh melekat pada tujuan yang telah kita buat untuk kebijakan luar negeri kita; yakni, bahwa rakyat Jerman harus dijamin, wilayah teritori yang diperlukan untuk rakyat Jerman untuk eksis di bumi ini. Dan hanya untuk tindakan semacam itu seperti yang diadakan untuk melindungi tujuan akhir tersebut hal ini dapat menjadi sah menurut hukum dan keturunan Jerman untuk mengizinkan darah rakyat kita ditumpahkan sekali lagi. Di depan Tuhan, karena kita dikirim ke bumi ini dengan komisi untuk berjuang demi roti harian kita, sebagai makhluk yang tidak mendapat sumbangan apa pun dan yang harus mampu untuk memenangkan dan memegang posisi sebagai raja-raja di dunia hanya lewat inteligen dan keberanian sendiri. Dan pembenaran ini harus didirikan di depan kita - keturunan Jerman di tempat darah yang harus ditumpahkan oleh setiap orang Jerman, kehidupan seribu orang lainnya akan terjamin pada keturunannya. Teritori yang di mana suatu hari para petani Jerman kita dapat melahirkan dan memelihara anak-anaknya yang kuat akan membenarkan darah anak-anak petani yang harus ditumpahkan hari ini dan negarawan yang akan memutuskan pengorbanan ini akan dihukum oleh mereka, tetapi anak cucu akan membebaskan mereka dari semua kesalahan karena menuntut tawaran ini dari rakyat mereka.

Di sini saya harus memprotes setajam mungkin terhadap para ahli tulis nasionalis yang berpura-pura bahwa perluasan teritorial tersebut akan menjadi sebuah "pelanggaran akan hak-hak suci manusia" dan karena itu mereka menumpahkan kata-kata tak terkontrol mereka terhadapnya. Tak ada yang tahu kekuatan-kekuatan tersembunyi apa di balik aktivitas orang-orang tersebut. Tetapi adalah pasti bahwa kekacauan yang mereka pancing cocok dengan permainan para musuh kita mainkan terhadap bangsa kita dan sesuai dengan harapan mereka. Dengan mengambil sikap semacam itu, para penulis ini mengkontribusikan secara kriminal untuk memperlemah dari dalam dan menghancurkan kehendak rakyat kita untuk memajukan kepentingan vital mereka dengan cara-cara efektif yang dapat digunakan demi tujuan tersebut. Karena tidak ada bangsa di dunia yang memiliki satu yard persegi tanah dengan dekrit dari kehendak yang

lebih tinggi dan dalam kebijakan hak yang lebih tinggi. Perbatasan-perbatasan Jerman adalah hasil dari kesempatan dan merupakan satu-satunya perbatasan sementara yang didirikan sebagai hasil dari perjuangan politik yang terjadi pada berbagai masa. Hal yang sama juga benar tentang perbatasan-perbatasan mendemarkasi teritori tempat bangsa lain tinggal. Dan tepat saat orang yang sinting dapat melihat geografi fisik dunia telah ditentukan dan tidak dapat diubah-karena dalam kenyataannya bumi ini menggambarkan sebuah panggung nyata dalam sebuah jangka waktu evolusioner yang diberikan karena kekuatan-kekuatan besar alam dan dapat diubah pada hari esok oleh kekuatan yang lebih besar akan kehancuran dan perubahan-jadi, dalam kehidupan bangsa-bangsa, batas-batas yang diperlukan untuk makanan mereka adalah persoalan yang untuk diubah.

Perbatasan-perbatasan negara didirikan oleh umat manusia dan dapat diubah oleh umat manusia. Fakta bahwa suatu bangsa mendapatkan sebuah area teritorial yang luar biasa bukanlah alasan kenapa negara tersebut harus terus menerus memegang teritori tersebut. Kebanyakan,-kepemilikan teritori itu merupakan sebuah bukti akan kekuatan penakluk dan kelemahan mereka yang menyerahkan teritori itu kepadanya. Dan dalam kekuatan ini sendiri hiduplah hak akan kepemilikan. Jika rakyat Jerman dipenjarakan dalam sebuah area teritorial yang mustahil dan karena alasan itu berhadapan dengan masa depan yang menyedihkan, hal ini bukanlah perintah nasib dan penolakan untuk menerima situasi semacam ini bukanlah sebuah pelanggaran terhadap hukum Nasib. Karena seperti tidak ada kekuatan yang lebih tinggi yang menjanjikan teritori lebih untuk bangsa-bangsa yang lain dari pada kepada Jerman, jadi hal ini tidak dapat disalahkan untuk sebuah distribusi tanah yang tidak adil. Tanah tempat kita kini tinggal bukanlah sebuah pemberian yang dilimpahkan oleh Surga kepada para nenek moyang kita. Tetapi mereka harus menaklukkannya dengan menyiapkan nyawa mereka untuk itu. Begitu juga di masa depan, rakyat kita tidak akan mendapatkan teritori, dan bersamaan dengan itu makna akan eksistensi, sebagai sebuah kebaikan hati dari orang lain, tetapi akan harus memenangkannya dengan kekuatan pedang kemenangan.

Hari ini kita yakin akan perlunya mengatur situasi kita yang terkait dengan Perancis; tetapi sumber-sumber kita disini akan tidak efektif dalam hasil besarnya jika tujuan umum dari kebijakan luar negeri

EPILOG

Pada tanggal 9 November 1923, empat setengah tahun setelah dasarnya, Partai Buruh Nasional-Sosialis Jerman dibubarkan dan dilarang sepenuhnya di *Reich*. Hari ini, di bulan November 1926, partai ini sekali lagi didirikan di *Reich*, menikmati kebebasan penuhnya, lebih kuat dan lebih kokoh dari sebelumnya.

Semua hukuman untuk pergerakan dan orang-orangnya di kepala, semua kesalahan dan fitnah, tidak dapat melawannya. Terima kasih kepada keadilan pemikiran partai ini, integritas dari tujuan partai dan semangat disiplin yang menggerakkan anggotanya, mengatasi semua penindasan dan meningkatkan kekuatannya melalui cobaan berat. Jika, dalam dunia korupsi parlemen kita sekarang, pergerakan kita tetap selalu sadar akan sifat mendalam dari perjuangannya dan merasakan bahwa hal ini menghidupkan nilai dari kepribadian individual dan ras, dan memerintahkan aksinya dengan sesuai - maka hal ini dapat dihitung dengan kepastian matematis dalam meraih kemenangan suatu hari di masa depan. Dan Jerman akan memenangkan posisi yang seharusnya menjadi miliknya di dunia ini jika dituntun dan diorganisir menurut prinsip-prinsipnya.

Sebuah negara yang lewat proses jangka panjang masa pencampuran rasialnya, mengabdikan dirinya untuk tugas melindungi elemen-elemen terbaik dari sisi rasialnya, suatu hari nanti harus menjadi penguasa dunia.

Para pengikut pergerakan kami harus selalu ingat akan hal berikut, bila mereka memiliki perasaan khawatir jika besarnya pengorbanan yang menuntut mereka tidak dapat dibenarkan dengan kemungkinan-kemungkinan akan keberhasilan perjuangan.***



"Jika tidak mendapat rintangan, kita akan menuju ke realisasi ramalan Pan-Yahudi, bahwa suatu hari nanti Yahudi akan memimpin negara lain dan menjadi penguasa dunia ..."

(Adolf Hitler dalam **MEIN KAMPF**)

MEIN KAMPF seperti kitab suci dan pedoman hidup bagi penganut Nazi. Pada **MEIN KAMPF** volume pertama Hitler banyak menuliskan sejarah hidupnya sampai ia menemukan ideologi Nazi. Pada volume lanjutan **MEIN KAMPF** ini, dia bicara lebih detail mengenai apa yang harus dilakukan bangsa Jerman untuk mendominasi benua Eropa, mencaplok Eropa Timur, dan membasmi Yahudi dan ras-ras inferior lainnya. Selain itu, Hitler juga merancang strategi untuk menghadapi pasukan komunis (*red forces*), membangun kembali kekuatan militer Jerman, serta melakukan propaganda yang efektif bagi partainya.

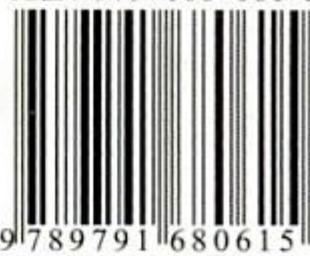
Jika **MEIN KAMPF** volume I lebih merupakan "catatan harian" yang mengandung benih-benih ideologi Nazi, maka **MEIN KAMPF** volume II adalah sesuatu yang membuatnya menjadi jauh lebih berbahaya.

MEIN KAMPF volume II adalah "senjata" terpenting Hitler dalam memikat bangsa Jerman dekade 30-an, agar bersatu di belakangnya untuk menguasai dunia. Dalam **MEIN KAMPF** volume II inilah wajah setan Hitler betul-betul tampak nyata.



PENERBIT NARASI
Jl. Irian Jaya D-24 Nogotirto Elok II
Yogyakarta 55292
Telp. (0274) 7103084
Faks. (0274) 620879

ISBN 13: 978-979-168-061-5
ISBN 979-168-061-2



MEIN KAMPF VOL II